

**ANALISIS KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL  
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ABA PANTON MAKMU  
ACEH BARAT DAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**MULIANA  
NIM. 200210034**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2024 M/1445 H**

**ANALISIS KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL  
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ABA PANTON MAKMU  
ACEH BARAT DAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**UIN**

**MULIANA**

**NIM. 200210034**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh :

Pembimbing,



Zikra Hayati, M.Pd.  
NIP. 198410012015032005

ANALISIS KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL  
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ABA PANTON MAKMU  
ACEH BARAT DAYA

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal :

Rabu, 10 Juli 2024 M  
4 Muharram 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



**Zikra Hayati, M. Pd.**  
NIP. 198410012015032005

Sekretaris,



**Kholida Munasti, S. Pd., M. Pd.**  
NIP. -

Penguji I,



**Putri Bani, M. Pd.**  
NIP. 199003062023212042

Penguji II,



**Munawwarah, S. Pd. I., M. Pd.**  
NIP. 199312092019032021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam, Banda Aceh



**Prof. Safrul Mulu, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.**  
NIP. 197301021997031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muliana

NIM : 200210034

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di

TK ABA Pantan Makmu Aceh Barat Daya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 5 Juli 2024

Yang menyatakan,



Muliana  
NIM. 200210034



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 [www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id](http://www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI**  
Nomor : B- 513 /Un.08/Kp.PIAUD/ 06 /2024

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalammu'alaikum wr.wb*

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah Skripsi dari saudara/i :

Nama : Muliana  
Nim : 200210034  
Pembimbing : Zikra Hayati, M.Pd'  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD  
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA Pantom Makmu Aceh Barat Daya

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 7%

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

*Wassalammu'alaikum wr.wb*

Mengetahui  
Ketua Prodi PIAUD

  
Heliaty Farriah

Banda Aceh, 27 Juni 2024  
Petugas Layanan Cek Plagiasi

  
Lina Amelia

جامعة إندونيسيا  
AR-RANIRY

## ABSTRAK

Nama : Muliana  
NIM : 200210034  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul : Analisis Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA Panton Makmu Aceh Barat Daya  
Tebal Skripsi : 71 Halaman  
Tanggal Sidang : 10 Juli 2024  
Pembimbing : Zikra Hayati, M. Pd.  
Kata Kunci : Interaksi Sosial, Anak Usia 5-6 Tahun

Interaksi sosial merupakan hubungan individu dengan individu atau kelompok yang tidak terpisahkan dari tindak perilaku sosial seseorang sebagai respon terhadap lingkungan sekitarnya. Observasi awal, 6 anak kelompok B (5-6 tahun) di TK ABA Panton Makmu Aceh Barat Daya, belum menampilkan kemampuan interaksi sosial yang baik. Terlihat dari ketidakmampuan mereka dalam mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial yang sehat, berperilaku positif di lingkungan sekolah, serta menyesuaikan diri dengan norma, aturan yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan interaksi sosial anak usia 5-6 tahun serta mendeskripsikan dampak dari kesulitan interaksi sosial yang mereka alami. Metode yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi terhadap 6 anak kelompok B (5-6 tahun) dan wawancara 2 guru kelompok B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan interaksi sosial mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial yang sehat, menunjukkan 6 subjek belum mampu atau belum berkembang. Aspek berperilaku positif terhadap lingkungan sekolah menunjukkan 6 subjek mulai berkembang, tetapi belum optimal masih perlu bimbingan. Aspek menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan dan norma yang berlaku menunjukkan 6 subjek belum mampu. Hasil wawancara menunjukkan terdapat dampak bagi anak yang kesulitan interaksi sosial yaitu, sulit berkomunikasi, tidak mendapat informasi baru dan rasa percaya diri anak berkurang.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Analisis Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA Panton Makmu Aceh Barat Daya**” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Shalawat dan salam disanjungkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya kepada alam yang penuh pengetahuan seperti sekarang ini.

Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat banyak bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak dan sumber-sumber informasi yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada:

1. Ibu Zikra Hayati, M.Pd. selaku Penasehat Akademik (PA) dan sekaligus Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan membantu selama penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Heliati Fajriati, MA. selaku ketua Program Studi beserta jajarannya yang banyak membantu selama perkuliahan.
3. Bapak Prof. Dr. Safrul Muluk, S. Ag., MA. M.Ed. Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta jajarannya.

4. Ibu Megawati J, S.Pd. selaku Kepala TK ABA Panton Makmu Aceh Barat Daya.
5. Seluruh guru TK ABA Panton Makmu Aceh Barat Daya yang sudah membantu penulis selama penelitian.

Demikian Skripsi ini penulis tulis dengan benar adanya. Semoga Allah memberikan balasan atas semua kebaikan mereka. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon Ridhanya.

Banda Aceh, 31 Mei 2024  
Penulis

Muliana  
NIM. 200210034

## LEMBAR PERSEMBAHAN

### MOTTO

*Don't forget to be grateful!*

*Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. (Q.S. Al-Insyirah)*

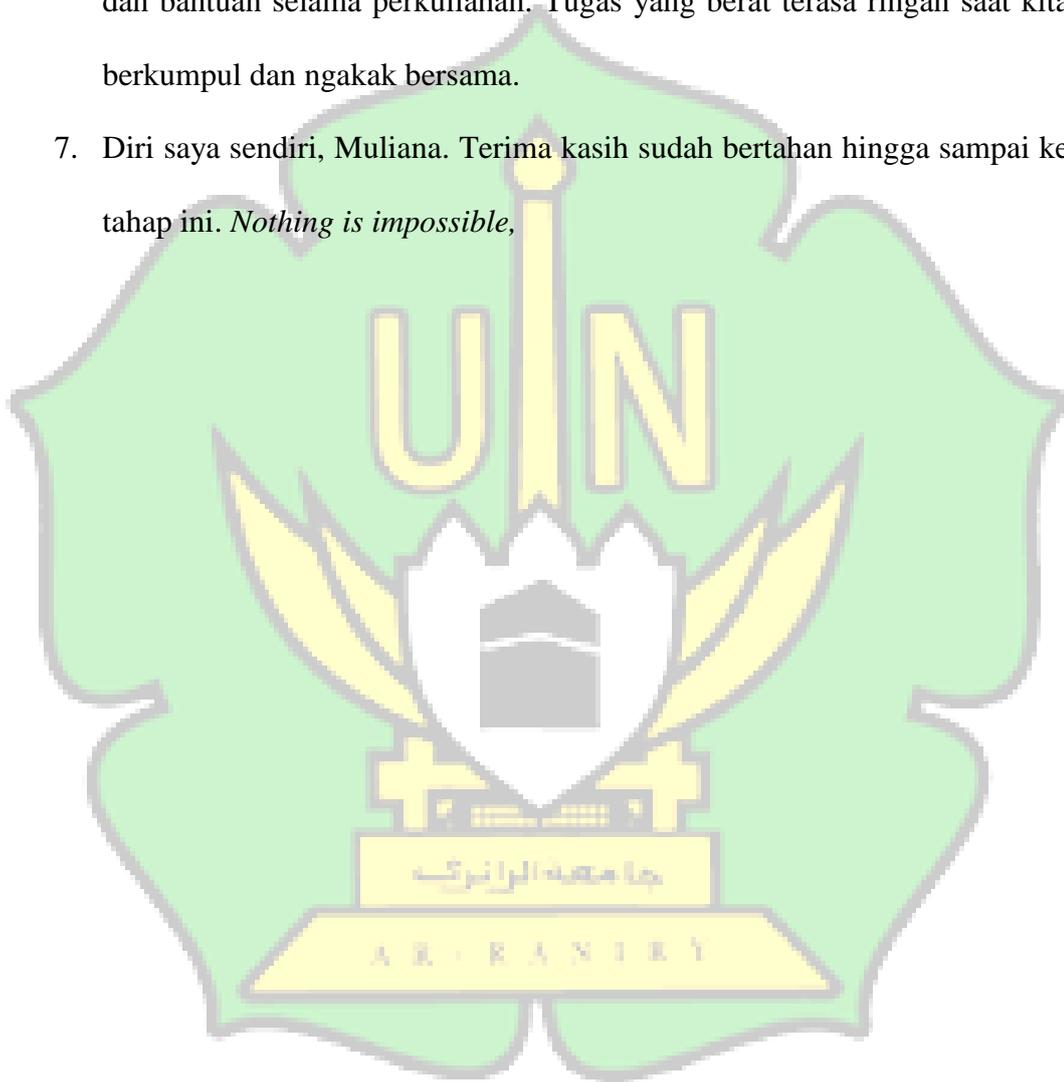
Lakukan yang Allah SWT dan orang tua ridhai, usaha semaksimal mungkin, dan jangan lupa bersyukur untuk semua hal yang terjadi.

### PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan serta doa dari orang tercinta, akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan pada waktu yang tepat. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Kepada kesayangan saya, Ibu Nurhayati Daud. Terima kasih yang tidak akan pernah cukup untuk membalas semua jasa, perjuangan, dukungan, do'a, dan pengorbanan yang telah diberikan.
2. Kepada ayah tercinta, Bapak Sayuti Abd. Terima kasih yang tidak akan pernah cukup untuk membalas semua keringat yang jatuh demi menafkahi keluarga kecil ini.
3. Kepada Ipah dan keluarga, terima kasih saya ucapkan atas semua kebaikan, dan kehangatan selama penulis kuliah.
4. Teruntuk Kak Agustinur dan keluarga, terima kasih saya ucapkan atas semua kebaikan dan bantuan selama penulis kuliah.

5. Teman-teman tersayang saya, Riska, Resi, Nena, Ami, dan Fardha. Terima kasih untuk canda tawa dan kebersamaan kita dari SMA sampai sekarang.
6. Teman-teman kuliah yang saya sayangi, Riska Ulandari, Pipi Juliani, Asna Khoiril dan Rifa Febriana. Terima kasih saya ucapkan atas kebersamaan dan bantuan selama perkuliahan. Tugas yang berat terasa ringan saat kita berkumpul dan ngakak bersama.
7. Diri saya sendiri, Muliana. Terima kasih sudah bertahan hingga sampai ke tahap ini. *Nothing is impossible,*



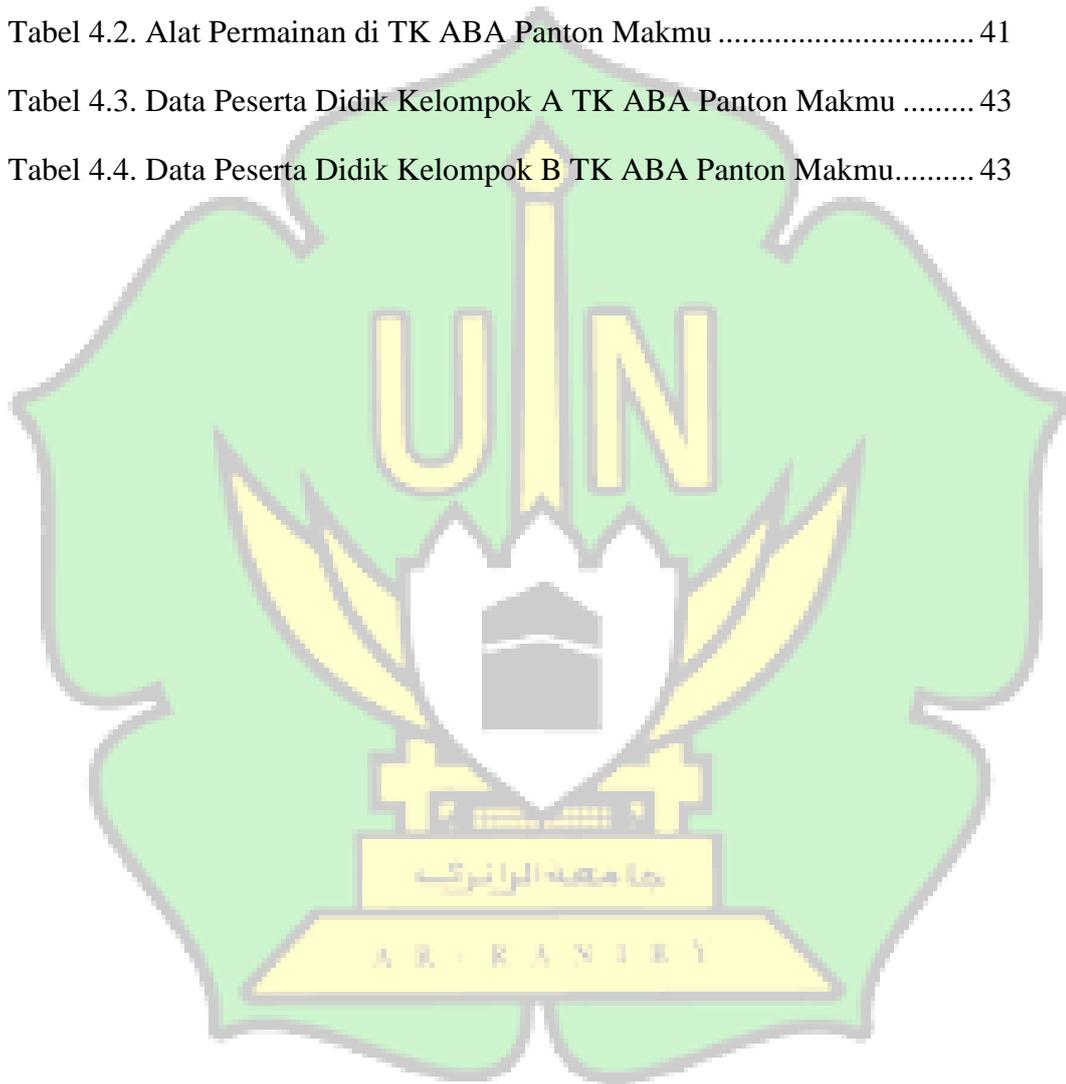
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Terdahulu yang Relevan .....	7
F. Definisi Operasional.....	10
<b>BAB II : LANDASAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
A. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini .....	12
1. Pengertian Perkembangan Sosial Anak Usia Dini .....	12
2. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial Anak Usia Dini .....	14
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak Usia Dini.....	16
B. Interaksi Sosial .....	19
1. Pengertian Interaksi Sosial .....	19
2. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial .....	21
3. Ciri-Ciri Interaksi Sosial .....	23
4. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial .....	24
5. Karakteristik Interaksi Sosial .....	25
6. Faktor-Faktor yang Membentuk Interaksi Sosial.....	26
7. Aspek-Aspek Perkembangan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun.....	28
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian .....	29
C. Subyek Penelitian .....	30

D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Sumber Data .....	35
G. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum TK ABA Panton Makmu.....	38
1. Sejarah TK ABA Panton Makmu.....	38
2. Sarana dan Prasarana.....	40
3. Struktur Organisasi.....	41
4. Profil TK ABA Panton Makmu .....	42
5. Data Peserta Didik Kelompok A TK ABA Panton Makmu... 43	
6. Data Peserta Didik Kelompok B TK ABA Panton Makmu... 43	
B. Hasil Penelitian .....	44
1. Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun TK ABA Panton Makmu Aceh Barat Daya.....	44
2. Dampak Akibat Kesulitan Interaksi Sosial Usia 5-6 Tahun TK ABA Panton Makmu Aceh Barat Daya .....	57
C. Pembahasan.....	60
1. Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun TK ABA Panton Makmu Aceh Barat Daya.....	60
2. Dampak Akibat Kesulitan Interaksi Sosial Usia 5-6 Tahun TK ABA Panton Makmu Aceh Barat Daya .....	64
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A . Kesimpulan.....	66
B . Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Instrumen Observasi Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun .....	31
Tabel 3.2. Pedoman Wawancara Guru.....	32
Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana TK ABA Panton Makmu .....	40
Tabel 4.2. Alat Permainan di TK ABA Panton Makmu .....	41
Tabel 4.3. Data Peserta Didik Kelompok A TK ABA Panton Makmu .....	43
Tabel 4.4. Data Peserta Didik Kelompok B TK ABA Panton Makmu.....	43



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan FTK tentang Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Akademik
- Lampiran 3 Surat Keterangan telah melakukan Penelitian
- Lampiran 4 Lembar Observasi
- Lampiran 5 Lembar Wawancara
- Lampiran 6 Hasil Observasi
- Lampiran 7 Hasil Wawancara
- Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keterampilan sosial adalah keahlian dalam bertingkah laku sesuai norma sosial. Pada anak usia dini, kemampuan ini mencakup bagaimana mereka beradaptasi dan berinteraksi dalam lingkungannya. Kemampuan sosial pada anak melibatkan pengaturan emosi dan tindakan sehingga dapat berinteraksi secara efektif dengan orang lain di sekitarnya. Ini termasuk cara berkomunikasi yang diterima oleh masyarakat sekitar yang tidak hanya menguntungkan diri sendiri tapi juga orang lain. Kemampuan sosial adalah sebuah keahlian yang kompleks yang melibatkan perbuatan yang diharapkan oleh lingkungan serta menghindari tindakan yang tidak disukai. Kemampuan sosial juga berkaitan dengan proses sosialisasi dimana anak menyesuaikan diri terhadap tekanan dan tuntutan kehidupan sosial serta belajar untuk berperilaku sesuai dengan norma lingkungan sosialnya.<sup>1</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial pada anak usia dini adalah keahlian dalam mengelola pikiran, emosi, dan perilaku ketika berinteraksi dengan orang lain, teman, dan masyarakat di sekitarnya. Keterampilan sosial pada anak usia dini perlu dikembangkan dengan baik karena anak hidup berdampingan dengan orang lain dan membutuhkan bantuan orang lain.

---

<sup>1</sup> Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, (Pontianak: IAIN PONTIANAK PRESS, 2015), h. 21-24.

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Menurut Soekanto dalam Farida Rahmawati, interaksi sosial menjadi dasar dari proses sosial yang terjadi akibat adanya hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Menurut J.L. Gillin dan J.P. Gillin dalam Farida Rahmawati interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antar individu, antar individu dan kelompok, serta antar kelompok. Interaksi sosial dapat juga diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menstimulus respon dari pihak lain.<sup>2</sup>

Interaksi sosial merupakan sebuah hubungan yang terbentuk antara satu individu dengan individu lainnya dimana mereka bisa saling berpengaruh, sehingga menciptakan sebuah koneksi yang bersifat timbal balik.<sup>3</sup> Nasdian dalam Lalu Moh Fahri berpendapat bahwa interaksi sosial merupakan suatu intensitas sosial yang mengatur bagaimana masyarakat berperilaku dan berinteraksi satu dengan lainnya. Interaksi sosial merupakan basis untuk menciptakan hubungan sosial yang terpola yang disebut struktur sosial. Interaksi sosial dapat pula dilihat sebagai proses sosial dimana mengorientasikan dirinya pada orang lain dan bertindak sebagai respon terhadap apa yang dikatakan dan dilakukan oleh orang lain.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Farida Rahmawati, *Dinamika Interaksi Sosial*, (Klaten: Cempaka Putri, 2018), h. 2.

<sup>3</sup>Itsna Fauziyah Khamid dan Supriyo, "Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Social Play". *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. Vol. 4, No. 4, 2015, h. 22.

<sup>4</sup>Lalu Moh Fahri, Lalu A. Hery Qusyairi, "Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran". *Jurnal Palapa*. Vol. 7, No. 1, 2019, h. 153.

Interaksi sosial merupakan metode yang digunakan oleh seseorang untuk memelihara perilaku sosialnya agar dapat berperilaku dengan baik terhadap orang lain. Interaksi sosial bisa memperbaiki tingkat perilaku sosial seseorang terhadap sesama dalam segala situasi sosial.<sup>5</sup>

Kemampuan interaksi sosial sangat krusial bagi anak usia dini karena sebab dalam berinteraksi anak akan diajarkan cara hidup bermasyarakat dilingkungannya, kemudian anak akan dibimbing berbagai macam peran sebagai identifikasi dalam dirinya, selain itu berinteraksi akan mendapatkan banyak sekali berita yang ada disekitarnya. Saat anak merasa nyaman dengan teman seusia dan lingkungannya maka perkembangan sosialnya menjadi berkembang baik.<sup>6</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial bisa ditafsirkan sebagai proses komunikasi dan hubungan antara satu individu dengan individu lain dalam suatu komunitas. Interaksi ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap kehidupan sehari-hari anak dan merupakan unsur penting dalam perkembangan sosial mereka pada tahap awal. Untuk anak berusia 5-6 tahun, interaksi sosial mencakup pengelolaan emosi diri dan membangun hubungan sosial yang sehat. Anak menunjukkan perilaku positif terhadap berbagai aspek lingkungan sekolah, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan, mengikuti aturan dan norma yang ada. Hubungan yang dijalin anak dengan orang lain merupakan contoh dari interaksi sosial. Interaksi ini

---

<sup>5</sup> Susilo, Irma Lusi Nugraheni dan Ana Mentari, dkk. "Analisis Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Masyarakat Pasca Konflik Antar Etnik". *Jurnal Civic Hukum*. Vol. 6, No. 1, 2020, h. 73.

<sup>6</sup> Batinah, dkk. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini: Literatur Review". *Jurnal Ilmiah Kebidanan* Vol. 9, No. 1, 2022.

akan berjalan lancar jika setiap individu yang terlibat menunjukkan perilaku yang positif. Misalnya, saat seorang anak sedang bermain dengan teman-temannya, mereka semua berperilaku sopan dan ramah satu sama lain, sehingga tidak terjadi konflik baik fisik maupun verbal di antara mereka.

Anak kelompok B (5-6 tahun) akan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan dasar. Saat memasuki jenjang pendidikan dasar mereka bertemu dengan lebih banyak orang, dibutuhkan kesiapan interaksi sosial yang baik pada mereka sehingga bisa beradaptasi dan bersikap sesuai aturan dan keadaan yang ada.

Pemantauan awal yang dilakukan pada 11 anak kelompok B (5-6 tahun) di TK ABA Pantan Makmu Aceh Barat Daya pada tanggal 16-18 April 2024 mendapati bahwa terdapat 6 anak dari kelompok B (5-6 tahun) yang memperlihatkan kekurangan dalam berinteraksi sosial. 6 anak ini belum mampu berinteraksi dengan baik bersama teman sebayanya, dimana emosi yang ditunjukkan seringkali berlebihan dan tidak sesuai dengan situasi yang terjadi. 6 anak ini tampak tidak memperhatikan teman atau lingkungan sekitar mereka, terlihat ketika mereka sedang bermain tanpa berhati-hati sehingga menyakiti teman lainnya. Selain itu, 6 anak ini juga tidak mengikuti aturan yang sudah ditetapkan, mereka keluar masuk ruangan secara sembarangan saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, dan ketika ditegur oleh guru, 6 anak tersebut tidak mendengarkan dan bahkan menjawab dengan tidak sopan. Sedangkan 5 anak lainnya dapat berinteraksi sosial yang baik dengan teman dan guru. 5 anak ini dapat mengelola emosi diri serta membangun hubungan

sosial yang sehat, mereka tidak menjawab dan melawan saat ditenangkan dan diberi nasehat oleh guru, mereka tidak marah berlebih pada teman yang tidak sengaja melakukan kesalahan dan mau memaafkan. Mereka juga dapat bermain dengan tertib bersama teman, juga tidak memotong dan membantah pendapat guru dan teman. Mereka juga mampu mengikuti aturan kelas, mereka tidak keluar masuk saat belajar, tidak naik meja, tidak mengganggu teman saat belajar dan mereka juga mampu mengikuti aturan bermain yang ada.

Setelah observasi, peneliti mewawancarai guru kelompok B di TK ABA Pantan Makmu Aceh Barat Daya untuk memastikan dan menguatkan hasil observasi. Hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa 6 anak didik mereka kelompok B (5-6 tahun) memang masih kurang dalam interaksi sosial yang baik dengan sesama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti mengambil sampel penelitian 11 anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK ABA Pantan Makmu Aceh Barat Daya, dari jumlah populasi 25 anak yang terdiri dari kelas A dan B. 6 anak memiliki kesulitan dalam berinteraksi sosial dan 5 lainnya dapat berinteraksi sosial dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang **“Analisis Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA Pantan Makmu Aceh Barat Daya”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di TK ABA Pantan Makmu Aceh Barat Daya?
2. Apa saja dampak akibat kesulitan interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di TK ABA Pantan Makmu Aceh Barat Daya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di TK ABA Pantan Makmu Aceh Barat Daya.
2. Untuk mendeskripsikan dampak dari kesulitan anak dalam berinteraksi sosial di TK ABA Pantan Makmu Aceh Barat Daya.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dari sudut pandang teoritis, kita bisa memahami kemampuan berinteraksi sosial pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman kita mengenai interaksi sosial pada anak.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Membantu memperkaya pengetahuan serta informasi terkait dengan keterampilan berinteraksi sosial pada anak berusia 5-6 tahun.

### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai materi literatur pendukung untuk peneliti lain yang berencana melakukan penelitian serupa di masa mendatang.

## E. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian oleh Mirnawati, dkk. pada tahun 2019 yang berjudul “Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Paras Jaya Palembang”. Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif dengan analisis persentase, memfokuskan pada studi korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam studi ini mencakup seluruh siswa di TK Paras Jaya Palembang, jumlah totalnya 31 siswa. Sampel yang dipilih untuk penelitian ini berjumlah 13 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan, terbukti bahwa ada korelasi antara interaksi antar teman sebaya dan perilaku sosial anak-anak kelompok B di TK Paras Jaya, Palembang. Jadi, bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara cara anak-anak berinteraksi

dengan teman sebaya mereka dan perilaku sosial mereka di usia 5-6 tahun di TK tersebut.<sup>7</sup>

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti interaksi sosial anak usia 5-6 tahun. Adapun yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya mengkaji interaksi antar anak, dengan variabel utama yaitu teman sebaya dan perilaku sosial. Sedangkan penelitian ini berfokus pada kemampuan interaksi sosial anak usia 5-6 tahun, juga berbeda dalam hal lokasi dan metode yang digunakan.

2. Penelitian oleh Maisyarah, dkk. pada tahun 2019 yang berjudul “Hubungan Antara Interaksi Sosial dengan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di RA Jam’iyyatush Shoolihin Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dan melibatkan populasi dari dua kelas anak berusia 5-6 tahun, yang totalnya berjumlah 54 anak. Data dikumpulkan melalui metode observasi non-tes.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel interaksi sosial (X) dan perkembangan moral (Y) adalah 0,74599. Sesuai dengan kriteria interpretasi koefisien korelasi yang berkisar antara 0,600 hingga 0,799 dengan kualifikasi sebagai hubungan yang kuat. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan perkembangan moral anak terbukti kebenarannya.

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,74599 > 0,2861$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima,

---

<sup>7</sup> Mirnawati, dkk. “Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Paras Jaya Palembang”. *Pernik Jurnal PAUD*, Vol. 2, No. 1, 2019.

sehingga terbukti ada hubungan antara interaksi sosial dengan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di RA Jam'iyatush Shoolihin.<sup>8</sup>

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti interaksi sosial. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya berfokus pada hubungan interaksi sosial dengan perkembangan moral. Sedangkan penelitian ini berfokus pada kemampuan interaksi sosial anak usia 5-6 tahun, juga berbeda dalam hal lokasi dan metode yang digunakan.

3. Penelitian oleh Ratunesi Ballerina pada tahun 2020 dengan judul “Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Among Siwi Bantul”. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif. Subjek yang diteliti adalah anak-anak usia dini di KB Among Siwi Bantul, dengan total subjek sejumlah 3 siswa di KB Among Siwi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pada perkembangan interaksi sosial anak BR, MR dan AD di KB Among Siwi terlihat berkembang dengan baik meskipun beberapa kali masih dalam bimbingan. Aspek bekerja sama, menghargai, berbagi, membantu, simpati sudah muncul pada anak BR, MR dan AD.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kemampuan interaksi sosial anak dengan metode

---

<sup>8</sup> Maisyarah, dkk. “Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di RA Jam'iyatush Shoolihin Tahun Ajaran 2018/2019”. *Jurnal Raudhah*. Vol. 7, No.1. 2019.

<sup>9</sup> Ratunesia Ballerina, “Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Among Siwi Bantul”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 5 Tahun ke 9 2020*.

penelitian yang sama. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya berfokus pada kemampuan interaksi sosial anak di Kelompok Bermain. Sedangkan penelitian ini berfokus pada kemampuan interaksi sosial anak usia TK (5-6 tahun), juga berbeda dalam lokasi penelitian.

## F. Definisi Operasional

### 1. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan suatu relasi antar individu, di mana satu orang bisa mempengaruhi orang lainnya.<sup>10</sup> Interaksi sosial anak melibatkan hubungan yang terjalin antara anak dan lingkungannya, termasuk komunikasi dengan teman seusianya, serta guru-gurunya.<sup>11</sup>

Penelitian ini mendefinisikan interaksi sosial berdasarkan Capaian Pembelajaran Jati Diri sebagai berikut: Anak dapat mengola emosi mereka sendiri serta membangun hubungan sosial yang sehat. Anak menunjukkan sikap positif terhadap berbagai lingkungan (sekolah). Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku.<sup>12</sup>

### 2. Anak Usia 5-6 Tahun

---

<sup>10</sup> Encep Sudirjo dan Muhammad Nur Alif, *Komunikasi dan Interaksi Sosial*, (Bandung: CV Salam Insan Mulia, 2021), h. 67.

<sup>11</sup> Ratunesia Ballerina, "Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Among Siwi Bantul". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 5 Tahun ke 9 2020*, h. 398.

<sup>12</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemdikbudristek Republik Indonesia 2022, *Penjelasan Lingkup Capaian Pembelajaran Fase Fondasi*. h. 17-21.

Subdirektorat Pendidikan Anak Usia Dini mendefinisikan anak usia dini sebagai mereka yang berusia 0 hingga 6 tahun, yang berarti sampai mereka menamatkan masa pendidikan di Taman Kanak-Kanak.<sup>13</sup>

Pada usia 5-6 tahun (kelompok B), anak-anak mulai memperluas interaksi sosial mereka. Mereka mulai lebih banyak bergaul dengan teman sebaya serta guru disekolah.<sup>14</sup>



---

<sup>13</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (PT Bumi Aksara, 2017), h. 1.

<sup>14</sup> Andi Agusniatih dan Jane M Monepa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Metode Pengembangan*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2019), h. 29.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

##### 1. Pengertian Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Perkembangan sosial seorang anak ditunjukkan dengan perluasannya jaringan sosialnya. Anak-anak mulai ingin mandiri dari keluarga dan lebih sering bersosialisasi dengan orang lain, baik teman seumuran maupun guru di sekolah. Mereka belajar untuk menyesuaikan diri dan bekerjasama, menunjukkan sifat kemurahan hati, empati, simpati, serta bersikap ramah terhadap sesama. Sosial berasal dari kata "*socius*" dalam bahasa Latin yang berarti bersama-sama, bergabung, atau berkumpul, menyatu dalam pertemanan, atau "*socio*" yang berarti bersekutu, berikatan, dan saling bertemu. Perkembangan sosial pada anak usia dini menggambarkan tingkat kedewasaan mereka dalam berkomunikasi dan berhubungan dengan orang-orang di sekitar mereka.<sup>1</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sosial berkaitan dengan hal-hal yang menyangkut masyarakat luas, interaksi di ruang publik yang melibatkan saling membantu dan peduli terhadap sesama.<sup>2</sup>

Menurut Hurlock dalam Novi Mulyani perkembangan sosial adalah proses memperoleh kemampuan untuk bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat. Perkembangan sosial sebagai

---

<sup>1</sup> Khadijah dan Nurul Zaharaini Jf, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Aplikasinya*, (Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2021), h. 7-8.

<sup>2</sup> KBBI Daring, Kemdikburistek.

pencapaian kedewasaan dalam berinteraksi sosial. Hal ini juga bisa diinterpretasikan sebagai proses penyesuaian diri dengan norma, moral, dan tradisi yang berlaku, mengintegrasikan diri dalam komunitas yang berkomunikasi dan kolaboratif.<sup>3</sup>

Perkembangan sosial merupakan bidang yang menyangkut emosi dan berkaitan dengan cara individu berperilaku serta bereaksi dalam relasi dengan orang lain. Ketika anak mencapai kematangan sosial, mereka menjadi lebih mandiri dan mahir dalam membina serta memelihara hubungan sosial mereka. Sosialisasi secara sosiologi berarti belajar untuk menyesuaikan diri *mores, folkways*, tradisi dan kecakapan-kecakapan kelompok. Thomas Ford Hault dalam Musyarofah mengemukakan bahwa *“Almost always denotes the process where by individuals learn to behave willingly in accordance with the prevailing standards of their culture “*, (Sosialisasi adalah proses belajar individu untuk bertingkah laku sesuai standar belajar memahami dan mengerti tentang perilaku dan tindakan masyarakat melalui interaksi sosial.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kata 'sosial' merujuk pada segala aspek yang terkait dengan perilaku manusia dan perhatian terhadap kepentingan bersama.

---

<sup>3</sup> Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018), h, 94.

<sup>4</sup> Musyarofah, “Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak ABA IV Mangli Jember Tahun 2016”. *INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication*, h. 104-106.

Elizabeth B. Hurlock dalam Titing Rohayati menekankan bahwa untuk menjadi individu yang efektif dalam bersosialisasi, seseorang perlu melalui tiga proses yang berbeda namun saling terkait. Ketiga proses tersebut adalah:

a. Belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial

Setiap kelompok masyarakat memiliki standar perilaku yang dianggap pantas bagi anggota-anggotanya.

b. Memainkan peran sosial yang dapat diterima

Setiap kelompok masyarakat memiliki aturan dan kebiasaan yang telah ditetapkan secara hati-hati oleh para anggotanya dan diwajibkan untuk diikuti.

c. Perkembangan sikap sosial

Agar dapat berinteraksi dengan baik dalam masyarakat, anak-anak perlu menikmati berhubungan dengan orang lain dan aktivitas sosial. Dengan memiliki kemampuan tersebut, mereka akan mampu menyesuaikan diri secara sosial dan diterima sebagai bagian dari kelompok sosial tempat mereka berada.<sup>5</sup>

## 2. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial Anak Usia Dini

Dalam interaksi dengan orang tua, saudara, dewasa lain, dan teman-teman sebayanya, anak-anak memulai proses pengembangan variasi perilaku sosial. Pada usia dini, perilaku sosial ini termasuk:

---

<sup>5</sup> Titing Rohayati, "Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini". *Jurnal Cakrawala Dini*, Vol. 4, No 2, 2013, h. 133-134.

- a. Pembangkangan (*negativism*), ini merupakan sebuah perilaku yang bersifat menentang. Perilaku tersebut timbul sebagai respons terhadap penerapan disiplin atau adanya tuntutan. Biasanya perilaku ini muncul sekitar usia 18 bulan dan mencapai puncaknya ketika anak berusia 3 tahun.
- b. Agresi (*agresion*), Agresi adalah tindakan fisik dan verbal sebagai bentuk respons terhadap rasa frustrasi (kekecewaan akibat harapan atau kebutuhan yang tidak tercapai). Bentuk agresi ini dapat dilihat dari perilaku menyerang, seperti memukul, menendang, berteriak, dan mengeluarkan kata-kata kasar.
- c. Berselisih/bertengkar (*quarelling*), Hal ini terjadi ketika seorang anak merasa tidak nyaman atau terganggu oleh sikap atau tindakan orang lain, seperti saat mereka sedang sibuk membuat sesuatu atau ketika mainan atau barang milik mereka diambil oleh orang lain.
- d. Menggodanya (*teasing*), adalah sebuah tindakan agresif yang berupa serangan mental terhadap seseorang dengan menggunakan kata-kata yang merendahkan, seperti ejekan atau cemoohan, yang dapat memicu kemarahan pada orang tersebut.
- e. Persaingan (*rivalry*), Keinginan untuk unggul atas orang lain seringkali dipicu oleh pengaruh luar. Sifat kompetitif ini mulai muncul sejak umur 4 tahun dalam bentuk persaingan untuk meningkatkan prestise, dan pada usia 6 tahun, semangat untuk bersaing semakin berkembang dan matang.

- f. Kerja sama (*cooperation*), Artinya adalah memiliki kemauan untuk berkolaborasi dalam sebuah tim. Mulai dari usia 3 atau 4 tahun, anak-anak mulai menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dengan teman sebayanya. Pada usia 6 atau 7 tahun, kemampuan untuk bekerja sama ini akan semakin matang dan berkembang.
- g. Tingkah laku berkuasa (*ascendant behavior*), yakni perilaku yang cenderung mendominasi atau berperan sebagai pemimpin otoriter. Tingkah laku ini ditandai dengan memerintahkan, menuntut, mengancam, dan memaksa orang lain agar memenuhi keinginannya.
- h. Mementingkan diri sendiri (*selfishness*), yaitu perilaku egois dalam memuaskan kebutuhannya. Seorang anak selalu ingin kebutuhan atau keinginannya segera terpenuhi, dan jika ditolak, mereka akan bereaksi dengan menangis atau menunjukkan kemarahan.
- i. Simpati (*sympathy*), Ini adalah sikap emosional yang memotivasi seseorang untuk memberikan perhatian kepada orang lain, ingin mendekat atau bekerja sama dengan mereka.<sup>6</sup>

### 3. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak

Mengenai interaksi sosial antara seorang individu dengan individu lain, secara alami manusia memerlukan satu sama lain. Terkait dengan ini, beberapa faktor mempengaruhi perkembangan sosial anak, yaitu:

---

<sup>6</sup> Dadan Suryana, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana, 2016), h. 187-189.

a. Keluarga

Keluarga menjadi lingkungan dasar yang sangat mempengaruhi berbagai dimensi tumbuh kembang anak, termasuk dalam hal sosial. Suasana dan cara berinteraksi dalam keluarga menciptakan ruang yang mendukung bagi pertumbuhan anak. Di dalam keluarga, anak mendapat arahan mengenai kehidupan sosial dan norma-norma masyarakat, serta diajarkan dan diberi contoh tentang cara mengaplikasikan norma tersebut dalam aktivitas sehari-hari.

b. Kematangan

Bergaul membutuhkan kedewasaan fisik dan mental. Dalam proses sosialisasi, kebutuhan untuk menghargai serta menerima pandangan orang lain menuntut kedewasaan intelektual dan emosional.

c. Status Sosial Ekonomi

Interaksi sosial seseorang seringkali sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan status sosial keluarganya dalam masyarakat. Oleh karena itu, sering kali anak berusaha untuk mempertahankan atau meningkatkan status sosial dan ekonomi keluarga. Namun, upaya tersebut terkadang bisa membuat anak tersebut terlibat dalam lingkungan pergaulan yang kurang sesuai.

d. Pendidikan

Pendidikan adalah jalur sosialisasi terstruktur bagi anak. Esensi dari pendidikan, sebagai mekanisme penerapan pengetahuan yang

berstandar, memberikan pengaruh pada interaksi sosial anak dalam komunitas serta membentuk masa depan mereka.

e. Kepastian Mental: Emosi dan Inteligensi

Kemampuan berpikir sangat mempengaruhi aspek-aspek penting seperti kemampuan belajar, menyelesaikan masalah, dan kemampuan berbahasa pada anak. Anak yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi cenderung memiliki kemampuan bahasa yang baik. Namun, pada kondisi tertentu, anak yang memiliki intelegensi tinggi atau jenius, sering kali mengalami kesulitan dalam bergaul dengan teman sebaya karena pemahamannya sudah setara dengan usia yang lebih tua. Sementara itu, kelompok usia yang lebih tua seringkali masih memperlakukan mereka sebagai anak-anak meskipun kapasitas intelektualnya setara dengan dewasa.<sup>7</sup>

f. Lingkungan

Lingkungan adalah faktor luar yang berperan penting dalam membentuk dan mempengaruhi perkembangan sosial seorang anak. Sebagai contoh, lingkungan pertemanan merupakan kelompok baru yang memiliki karakteristik dan norma yang berbeda dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, seorang individu harus memiliki keahlian baru untuk beradaptasi, yang kemudian bisa menjadi landasan untuk membangun hubungan sosial yang lebih luas.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Hijriati, "Faktor dan Kondisi yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini". Vol. V, No. 2. 2019, h. 95-96.

<sup>8</sup> Zemi Kaffa, dkk. "Analisis Perkembangan Sosial Anak". *Jurnal Pendidikan Tamnusai*. Vol.5, No. 2, 2021. h. 2614.

Terdapat berbagai faktor lain yang berperan dalam mengembangkan aspek sosial pada anak, antara lain:

- 1) Kesempatan untuk berinteraksi dengan beragam individu dari berbagai usia dan latar belakang di sekitarnya.
- 2) Kemunculan ketertarikan dan dorongan untuk berinteraksi sosial.
- 3) Kehadiran arahan dan edukasi dari seseorang yang seringkali dijadikan "teladan" bagi seorang anak.
- 4) Keterampilan komunikasi yang baik sangat penting bagi anak-anak.<sup>9</sup>

## **B. Interaksi Sosial**

### **1. Pengertian Interaksi Sosial**

Manusia merupakan makhluk sosial, oleh karena itu manusia memerlukan interaksi dengan sesama dalam kehidupan sehari-hari. Ketergantungan ini muncul ketika seseorang tidak mampu melakukan sesuatu sendirian dan memerlukan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan tersebut.<sup>10</sup>

Kata "interaksi" terdiri dari gabungan kata "inter" yang berarti antara dan "aksi" yang berarti tindakan. Menurut Boakes dalam Binti Maunah interaksi melibatkan aktivitas yang bersifat timbal balik berdasar kebutuhan yang sama, termasuk kegiatan dalam mengungkapkan perasaan, motivasi, serta interaksi yang semua itu diungkapkan melalui perilaku dan

<sup>9</sup> Aip Saripudin dan Isnaeni Yuningsih Faujjiah, *Model Endutainment dalam Pembelajaran PAUD*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2020), h. 53

<sup>10</sup> Suharsiwi, *Pengembangan Interaksi Sosial Anak Autis Di Sekolah Dasar Kelas Awal* (Sumatera Barat: CV AZKA PUSTAKA, 2022). H. 9.

tindakan. Pada intinya, interaksi mengandung elemen pertukaran pengetahuan yang bersifat saling memberi dan menerima. Maryati dan Suryawati dalam Binti Maunah menekankan bahwa interaksi sosial merupakan sebuah proses yang melibatkan kontak atau komunikasi yang bersifat saling mempengaruhi atau tukar respon antara individu, antar kelompok, atau antara individu dan kelompok. Secara lebih sederhana, interaksi sosial bisa dijelaskan sebagai proses di mana orang-orang saling beraksi dan bereaksi satu sama lain. Interaksi sosial merupakan sebuah hubungan antar individu yang menciptakan proses saling mempengaruhi, yang berujung pada hubungan yang stabil dan memungkinkan terbentuknya struktur sosial. Interaksi sosial terstruktur melalui serangkaian tindakan yang didasari oleh nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.<sup>11</sup>

Interaksi sosial merupakan sebuah relasi yang terjadi secara timbal balik dan mempengaruhi antara individu, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan. Proses ini melibatkan komunikasi yang mempengaruhi pikiran dan tindakan satu sama lain. H Booner dalam Armen mengartikan interaksi sosial sebagai hubungan yang terjadi antara dua individu atau lebih, di mana perilaku satu individu dapat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku individu lainnya, dan sebaliknya.<sup>12</sup>

Interaksi sosial merupakan hubungan yang terjalin antara individu satu dengan lainnya, antar kelompok, atau antara individu dengan

---

<sup>11</sup> Binti Maunah, *Interaksi Sosial di dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2016), h. 5-6.

<sup>12</sup> Armen, *Buku Ajar Ilmu Sosial dan Budaya*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 18.

kelompok. Proses interaksi mulai terjadi ketika dua individu berjumpa. Mereka menyapa, bersalaman, dan berdiskusi satu sama lain. Tindakan semacam itu adalah contoh dari interaksi sosial. Dalam hubungan sosial seperti ini, harus ada respon yang saling menguntungkan dari kedua pihak, yang berarti setiap pihak harus responsif.<sup>13</sup>

Kemampuan untuk berinteraksi secara sosial adalah proses yang menandakan adanya dinamika dalam hubungan antar individu. Interaksi sosial menjadi inti dari segala bentuk kehidupan bersosial, sebab tanpa adanya interaksi, kehidupan bersama tidak akan terbentuk.<sup>14</sup>

## 2. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Interaksi sosial terbagi menjadi dua jenis, yaitu asosiatif dan disosiatif.

### a. Asosioatif

Interaksi yang bersifat asosiatif memicu proses penyatuan. Hal ini terjadi melalui beberapa faktor berikut:

#### 1) Kerjasama (*Cooperation*)

Kolaborasi terjadi ketika para pihak mengakui bahwa mereka memiliki tujuan yang serupa dan setuju untuk berpadu dalam upaya mencapai sasaran bersama.

---

<sup>13</sup> Sudariyanto, *Interaksi Sosial Edisi Digital*, (Jawa Tengah: ALPRIN, 2019), h. 21-22.

<sup>14</sup> Encep Sudirjo dan Muhammad Nur Alif, *Komunikasi dan Interaksi Sosial*...h. 67.

## 2) Akomodasi

Akomodasi adalah proses di mana individu atau kelompok menyesuaikan diri satu sama lain untuk mengurangi, mencegah, atau menangani ketegangan dan konflik.

## 3) Asimilasi

Proses asimilasi mengacu pada upaya mengurangi perbedaan antar individu atau kelompok dalam masyarakat dengan tujuan menyelaraskan sikap, pemikiran, dan aksi untuk mencapai tujuan bersama. Asimilasi terjadi ketika berbagai kelompok dengan latar belakang budaya yang berbeda berinteraksi secara intens dalam waktu yang lama. Akibatnya, budaya asli mereka bertransformasi dan menghasilkan budaya baru yang merupakan perpaduan dari elemen-elemen budaya yang berbeda tersebut.

## 4) Akulturasi

Akulturasi merupakan sebuah proses yang muncul ketika suatu komunitas dengan budaya spesifik bertemu dengan aspek-aspek budaya asing. Seiring waktu, aspek-aspek tersebut diterima dan diintegrasikan ke dalam budaya mereka sendiri, namun masih mempertahankan esensi dari budaya asli mereka.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Asrul Muslim, "Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis". *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 1, No.3, 2013. h. 486-487.

## b. Disosiatif

Proses disosiatif adalah sebuah proses sosial yang mengarah pada pemisahan atau perpecahan. Proses ini biasanya terjadi akibat dari interaksi sosial yang negatif seperti konflik dan pertikaian. Proses disosiatif terbagi menjadi tiga jenis yang berbeda.

### 1) Persaingan/Kompetensi

Kompetisi adalah sebuah proses sosial di mana individu atau kelompok berupaya untuk mencapai tujuan melalui berbagai ranah kehidupan.

### 2) Pertentangan/Konflik

Konflik terjadi ketika satu orang atau kelompok, entah secara sengaja atau tidak, melawan pihak lain dalam usaha mencapai tujuan mereka.

### 3) Kontraversi

Pada dasarnya, kontroversi adalah bentuk interaksi sosial yang terletak di antara persaingan dan konflik.<sup>16</sup>

## 3. Ciri-Ciri Interaksi Sosial

Adapun interaksi memiliki ciri-ciri

1. Ada jumlah pelaku lebih dari 1 orang
2. Ada komunikasi antar pelaku

---

<sup>16</sup> Hanif Irawan, *Seri Pengayaan Pembelajaran Sosiologi Interaksi Sosial*, (Surakarta: PT. Aksarra Sinergi Media, 2019). h. 29-31.

3. Terdapat dimensi waktu (masa lalu, saat ini, atau masa depan) yang mempengaruhi karakteristik dari suatu tindakan yang sedang dilakukan.
4. Ada tujuan<sup>17</sup>

#### 4. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Interaksi sosial dapat terjadi ketika dua individu atau lebih melakukan kontak dan komunikasi. Kedua elemen ini sangat penting untuk memungkinkan adanya interaksi tersebut.

##### a. Kontak Sosial

Kontak sosial adalah langkah awal dalam pembentukan hubungan antar individu. Kata "kontak" berasal dari bahasa Latin, "con" atau "cum" berarti "bersama" dan "tango" berarti "menyentuh", secara literal berarti "bersama menyentuh". Namun, dalam konteks hubungan sosial, pertemuan fisik tidak selalu diperlukan.

Kontak langsung merupakan faktor kunci dalam mempererat hubungan antar individu. Semakin frekuen interaksi tersebut terjadi, semakin akrab pula hubungan yang terjalin, bahkan dengan orang-orang yang semula asing, memiliki pandangan negatif, atau bahkan bersitegang satu sama lain.

Suatu interaksi dapat diklasifikasikan menjadi kontak primer dan sekunder. Kontak primer terjadi ketika orang-orang

---

<sup>17</sup> Encep Sudirjodan Muhammad Nur Alif, Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak...h. 68

berinteraksi secara langsung dengan bertatap muka, seperti berjabat tangan atau percakapan langsung. Sementara itu, kontak sekunder melibatkan perantara untuk terjadinya interaksi.

b. Komunikasi

Kita sering menggunakan berbicara dalam kehidupan sehari-hari sebagai sarana untuk bersosialisasi. Untuk menciptakan interaksi sosial, komunikasi adalah unsur penting yang tidak dapat dipisahkan dari kontak sosial, sebab tanpa komunikasi, kontak sosial tidak memiliki arti sama sekali.<sup>18</sup>

## 5. Karakteristik Interaksi Sosial

Interaksi sosial memiliki sifat yang berubah-ubah dan tidak tetap. Ini menunjukkan bahwa ciri-ciri dari interaksi sosial bisa dipelajari dari berbagai sudut pandang yang sesuai dengan jenis interaksi yang dijalankan oleh manusia. Dengan kata lain, ciri-ciri dari interaksi bisa diobservasi lebih mendetail dalam bentuk interaksi yang dilaksanakan oleh manusia.

a. Interaksi antara individu dengan individu

Interaksi ini terjadi karena adanya hubungan antar setiap anggota atau individu.

---

<sup>18</sup> Suharsiwi, *Pengembangan Interaksi Sosial Anak Autis Di Sekolah Dasar Kelas Awal...*h. 13-15.

b. Interaksi antara individu dengan kelompok

Interaksi ini melibatkan seorang individu yang berinteraksi dengan sebuah kelompok. Individu tersebut memiliki tujuan tertentu dalam melakukan interaksi dengan kelompok itu.

c. Interaksi antara kelompok dengan kelompok

Tipe interaksi ini melibatkan komunikasi langsung antar individu, meskipun terkadang terdapat kepentingan pribadi atau kepentingan kelompok yang terlibat di dalamnya.<sup>19</sup>

## 6. Faktor-Faktor yang Membentuk Interaksi Sosial

Proses interaksi sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang meliputi:

a. Faktor Imitasi

Imitasi adalah proses mencontoh orang atau kelompok lain. Kita sering memiliki keinginan untuk meniru orang lain atau bergabung dalam norma kelompok tertentu. Dalam kerangka interaksi sosial, imitasi bisa membawa pengaruh positif atau negatif. Pengaruh positif terjadi ketika imitasi memotivasi individu untuk mengikuti aturan atau nilai yang ada di masyarakat. Sebaliknya, imitasi negatif terjadi jika yang ditiru adalah tindakan yang melanggar norma atau berperilaku tidak sesuai.

---

<sup>19</sup> Putri Hana Pebriana. "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini". Vol, 1 Issue 1. 2017. h. 7.

b. Faktor Sugesti

Sugesti adalah metode dimana seseorang memberikan pandangan atau mempengaruhi orang lain dengan cara khusus, yang membuat orang tersebut menerima pandangan atau pengaruh itu secara impulsif. Proses sugesti ini berlangsung karena individu yang terpengaruh menjadi terbawa perasaan, dimana emosi yang terprovokasi tersebut seringkali menghalangi kemampuan berpikir rasional mereka.

c. Faktor Identifikasi

Identifikasi merupakan sebuah proses di mana seseorang menunjukkan kecenderungan atau keinginan untuk menyamai orang lain. Proses ini lebih intens dibanding sekedar meniru karena bisa membentuk kepribadian individu. Identifikasi terjadi saat seseorang benar-benar mengenal orang lain yang diidolakan, seringkali mengadopsi pandangan, sikap, keyakinan, dan norma yang dimiliki oleh orang tersebut sebagai bagian dari dirinya sendiri.

d. Faktor Simpati

Simpati adalah emosi yang mendorong seseorang merasakan pengalaman orang lain seolah-olah dialaminya sendiri. Kecenderungan ini lahir dari empati yang mendalam, di mana

keinginan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain menjadi kunci utama.<sup>20</sup>

## 7. Capaian Perkembangan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun

Interaksi sosial adalah komponen penting dari perkembangan sosial anak. Pada usia dini, anak mulai matang secara sosial dengan cara berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya melalui relasi sosial yang mereka bangun.<sup>21</sup>

Berdasarkan Capaian Pembelajaran Jati Diri Tahun 2022, indikatornya adalah:

- a. Anak mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial yang sehat.
- b. Anak memiliki perilaku positif terhadap lingkungan sekolah.
- c. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku.<sup>22</sup> Poin-poin tersebut merupakan aspek perkembangan sosial anak.

Di usia 5-6 tahun, anak-anak seharusnya sudah mulai menunjukkan kemampuan dasar dalam berinteraksi secara sosial. Pada rentang usia ini, terjadi peningkatan dalam kemampuan mereka untuk berkomunikasi dan bermain dengan orang lain, terutama dengan teman sebaya.<sup>23</sup>

<sup>20</sup> Sudariyanto, *Memahami Interaksi Sosial*, (Semarang: Penerbit Mutiara Aksara, 2021), h. 28-32

<sup>21</sup> Khadijah dan Nurul Zaharaini Jf, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Aplikasinya*,...h. 12.

<sup>22</sup> Saskhya, dkk, *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri*, (Jakarta Barat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021).

<sup>23</sup> Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan bagi Orang Tuandan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), h, 144-145.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Denzin dan Lincoln dalam Albi Anggito mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson dalam Albi Anggito menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang diamati<sup>3</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di TK ABA Panton Makmu. Desa Panton Makmu, Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya.

---

<sup>1</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), h. 7.

<sup>2</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), h. 30.

<sup>3</sup> Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu atau objek dari mana informasi untuk studi dapat diperoleh, dan didefinisikan sebagai orang atau benda yang informasi mengenainya diinginkan.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini, subjek yang dipilih adalah 11 anak usia 5-6 tahun dari kelompok B di TK ABA Panton Makmu Aceh Barat Daya, yang mana 6 anak memiliki kesulitan dalam berinteraksi sosial, sedangkan 5 anak lainnya dapat berinteraksi sosial yang baik dengan teman dan guru. Peneliti juga mengadakan wawancara dengan 2 guru kelompok B TK ABA Panton Makmu untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai kemampuan interaksi sosial anak usia 5-6 tahun.

### D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dengan menggunakan metode tertentu<sup>5</sup> Penelitian ini mengumpulkan data melalui metode observasi dan wawancara.

---

<sup>4</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 61.

<sup>5</sup> Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 89.

**Tabel 3.1. Instrumen Observasi Kemampuan Interaksi Sosial Anak  
Usia 5-6 Tahun**

CP	TP	Pengamatan			
		Kemunculan	Konteks	Tempat/ Waktu	Kejadian yang Teramati
Anak mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial yang sehat	Anak mampu menunjukkan respon positif ketika ditenangkan oleh orang lain		Anak tidak melawan atau marah saat ditenangkan oleh orang lain		
	Anak mampu menunjukkan atau mengelola emosi secara baik saat ada masalah dengan teman		Emosi yang dikeluarkan anak sesuai dengan masalah atau secara wajar		
Anak memiliki perilaku positif terhadap lingkungan (sekolah).	Anak mampu main berdampingan dengan teman		Anak dapat bermain dengan tertib dan bersikap baik dengan teman		
	Anak dapat menginisiasi permainan, meminta terlibat dalam permainan atau mengajak teman bermain bersama		Anak mengajak teman untuk bermain dan mau meminta bergabung		
	Anak dapat menghargai perbedaan dengan teman. (Berbeda warna kulit, berat		Anak tidak mengejek jika ada kawan yang berbeda warna kulit,		

	badan, dll)		beda berat badan, dll		
	Anak dapat menghargai pendapat guru atau teman		Anak tidak memotong dan membantah pendapat orang lain		
Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku.	Anak dapat mematuhi aturan yang telah berlaku dikelas		Anak mengikuti aturan yang telah ditetapkan		
	Anak dapat mengikuti aturan bersama dalam konteks bermain		Anak dapat mengikuti aturan bersama yang dibuat dalam bermain		

Sumber: Buku Penjelasan Lingkup Capaian Pembelajaran Fase Fondasi

**Tabel 3.2. Pedoman Wawancara Guru**

### LEMBAR WAWANCARA GURU

#### Analisis Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK

#### ABA Pantan Makmu Aceh Barat Daya

Nama Guru :

Usia :

No	Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Anak mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial yang sehat.	a. Apakah 6 anak tersebut mampu mengelola emosi dengan baik? b. Apakah 6 anak tersebut menunjukkan respon positif saat ditenangkan oleh orang lain? c. Apakah 6 anak tersebut mampu membangun hubungan yang sehat dengan teman?	

2.	Anak memiliki perilaku positif terhadap lingkungan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah 6 anak tersebut memiliki perilaku positif terhadap teman?</li> <li>b. Apakah 6 anak tersebut mampu bermain berdampingan dengan teman?</li> <li>c. Apakah 6 anak tersebut dapat mampu menghargai perbedaan yang ada dengan teman? (Berbeda warna kulit, berat badan. dll)</li> </ul>	
3.	Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah 6 anak tersebut mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah?</li> <li>b. Apakah 6 anak tersebut mampu mengikuti aturan yang berlaku dikelas?</li> <li>c. Apakah 6 anak tersebut mampu mengikuti aturan yang berlaku saat kegiatan bermain?</li> </ul>	
4.	Penyebab kesulitan interaksi sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Saat ini, bagaimana interaksi sosial anak 6 anak usia 5-6 tahun (kelompok B) di TK ABA Pantan Makmu?</li> <li>b. Bagaimana bentuk interaksi sosial yang terjadi pada 6 anak tersebut?</li> <li>c. Apa penyebab 6 tersebut anak kesulitan dalam berinteraksi sosial?</li> <li>d. Apakah ada dampak bagi 6 anak tersebut yang kesulitan dalam berinteraksi sosial?</li> </ul>	

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi dan wawancara yang diadakan di TK ABA Pantan Makmu Aceh Barat Daya, yang berfokus pada kemampuan interaksi sosial anak.

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera yang lainnya. Metode pengamatan merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan panca indera peneliti.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini, metode observasi yang diterapkan adalah observasi partisipatif, di mana pengamat secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.<sup>7</sup> Observasi ini dilakukan untuk melihat kemampuan interaksi sosial anak kelompok B (5-6 tahun) TK ABA Pantan Makmu Aceh Barat Daya.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data yang bersifat *word view* untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari

---

<sup>6</sup> Hengki Wijaya dan Umrati, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), h. 73.

<sup>7</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan....*h. 384.

masalah-masalah yang diteliti.<sup>8</sup> Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, di mana dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Wawancara ini menggunakan wawancara terbuka yaitu wawancara yang pertanyaannya baku dan memberikan peluang kepada informan untuk berargumen dan tidak membatasi hanya menjawab iya atau tidak.<sup>9</sup> Penelitian ini mewawancarai 2 guru kelompok B (5-6 tahun) TK ABA Panton Makmu.

#### **F. Sumber Data**

Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber datanya.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, data primer didapatkan melalui pengamatan terhadap 6 anak kelompok B (5-6 tahun) TK ABA Panton Makmu Aceh Barat Daya, serta wawancara dengan 2 guru kelompok B (5-6 tahun) di TK ABA Panton Makmu Aceh Barat Daya.

---

<sup>8</sup> Ajat Rujakat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Deepublish, 2018), h. 24.

<sup>9</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: KENCANA, 2014), h. 376.

<sup>10</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sosik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 67-68.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).<sup>11</sup> Seperti dokumen-dokumen yang ada di TK ABA Pantan Makmu Aceh Barat Daya.

### G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Muh Fitrah & Lutfyiah terdapat tiga jenis aktivitas dalam menganalisis data kualitatif, yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses melakukan seleksi, memfokuskan, penyederhanaan, mengabstrasikan, dan mentransformasikan data pada transkripsi *fieldnote*.

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah proses reduksi selesai, langkah berikutnya adalah menampilkan atau menyajikan data agar memiliki visibilitas yang lebih jelas. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk penyajian data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

---

<sup>11</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sosik, *Dasar Metodologi Penelitian, ...h. 68.*

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah menyimpulkan dan memverifikasi. Awalnya, kesimpulan yang dibuat bersifat tentatif dan dapat berubah jika ada bukti kuat yang muncul dalam pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika bukti yang ditemukan valid dan konsisten ketika peneliti kembali melakukan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dihasilkan akan menjadi lebih dapat dipercaya.<sup>12</sup>



---

<sup>12</sup> Muh Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), h. 85-86.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum TK ABA Panton Makmu**

##### **1. Sejarah TK ABA Panton Makmu**

TK ABA Panton Makmu didirikan pada tahun 2007. Lokasi awal sekolah tersebut terletak di lorong Sukarela, desa Panton Makmu, dan telah beroperasi di sana dari tahun 2007 hingga 2013. Ibu Evi Sahara, A. Ma, merupakan kepala sekolah pertama yang menjabat dari tahun 2007 hingga 2009. Setelah itu, Ibu Arna, A. Ma. Pd, mengambil alih posisi tersebut dari tahun 2010 sampai 2013. Selanjutnya, Ibu Hastuti meneruskan kepemimpinan sambil tetap berada di lokasi semula sampai pertengahan 2018. TK ABA Panton Makmu kemudian memindahkan lokasinya ke area dekat Masjid At-Taqwa di desa yang sama. Pada tahun 2018, kepemimpinan sekolah dialihkan kepada Ibu Megawati. J, S. Pd, yang masih menjabat sampai saat ini.

TK ABA Panton Makmu terletak di Jalan Nasional, Desa Panton Makmu, di wilayah Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya, dengan kode pos 23762. Institusi pendidikan ini merupakan sekolah TK swasta yang telah mendapatkan akreditasi C. Meskipun berlokasi cukup jauh dari pusat Kecamatan, TK ini masih mudah diakses dengan kendaraan darat karena terletak di jalur jalan nasional.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Pedoman Penyusunan Kurikulum Lembaga TK ABA Panton Makmu, hal 1.

Murid-murid di TK ABA Panton Makmu berusia antara 4 hingga 6 tahun dengan total ada 25 anak. Mereka dibagi kedalam dua kelompok belajar, yaitu kelompok A dan kelompok B.

### **Visi, Misi, Motto dan Tujuan TK ABA Panton Makmu**

#### a. Visi TK ABA Panton Makmu

Visi TK ABA Panton Makmu adalah menciptakan lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini yang kondusif, demokratis, berlandaskan nilai-nilai Islam, serta mendapat ridha dari Allah SWT.

#### b. Misi TK ABA Panton Makmu

- 1) Memberikan anak perlindungan serta rasa takwa dalam proses pertumbuhannya.
- 2) Mengasah kemampuan anak sejak dini sesuai dengan tahap pertumbuhan mereka.
- 3) Membangun suasana yang kondusif dan demokratis untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

#### c. Motto TK ABA Panton Makmu

Bersama kita mengabdikan demi sebuah prestasi, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia.

#### d. Tujuan TK ABA Panton Makmu

- 1) Mengajarkan iman dan ketakwaan kepada anak sejak usia dini untuk membentuk kepribadian yang tercermin dalam kehidupan yang berdasarkan nilai-nilai Islam dan spiritual.

- 2) Mendidik anak menjadi pribadi yang beretika, kompeten, percaya diri, dan memberikan kontribusi positif untuk masyarakat, bangsa, dan negara.
- 3) Berperan dalam mengoptimalkan pengembangan potensi dan kedewasaan fisik, intelektual, emosional, moral, serta spiritual siswa dalam suasana pendidikan yang kondusif, demokratis, dan berdaya saing.

## 2. Sarana dan Prasarana

Fasilitas dan infrastruktur adalah komponen krusial yang mendukung proses pendidikan, sebab kedua aspek tersebut berperan besar dalam meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar. Berikut adalah fasilitas dan infrastruktur yang tersedia di TK ABA Panton Makmu:

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana TK ABA Panton Makmu

No.	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Keterangan
1.	Ruang kelas	2	Ada
2.	Ruang kantor	1	Ada
3.	WC/toilet	1	Ada

Sumber: Dokumen TK ABA Panton Makmu

Tabel 4.2. Alat Permainan di TK ABA Panton Makmu

No	Alat Permainan <i>Outdoor</i> dan <i>Indoor</i>	Jumlah Permainan	Keterangan
1.	Ayunan	2	Ada
2.	Semurai	2	Ada
3.	Jungkat Jungkit	1	Ada
4.	Jembatan Rantai	1	Ada
5.	Patok Lele	2	Ada
6.	Boneka	3	Ada
7.	Bola	2	Ada
8.	Kuda-Kudaan	5	Ada
9.	Balok Warna	1	Ada
10.	Menara Balok	1	Ada

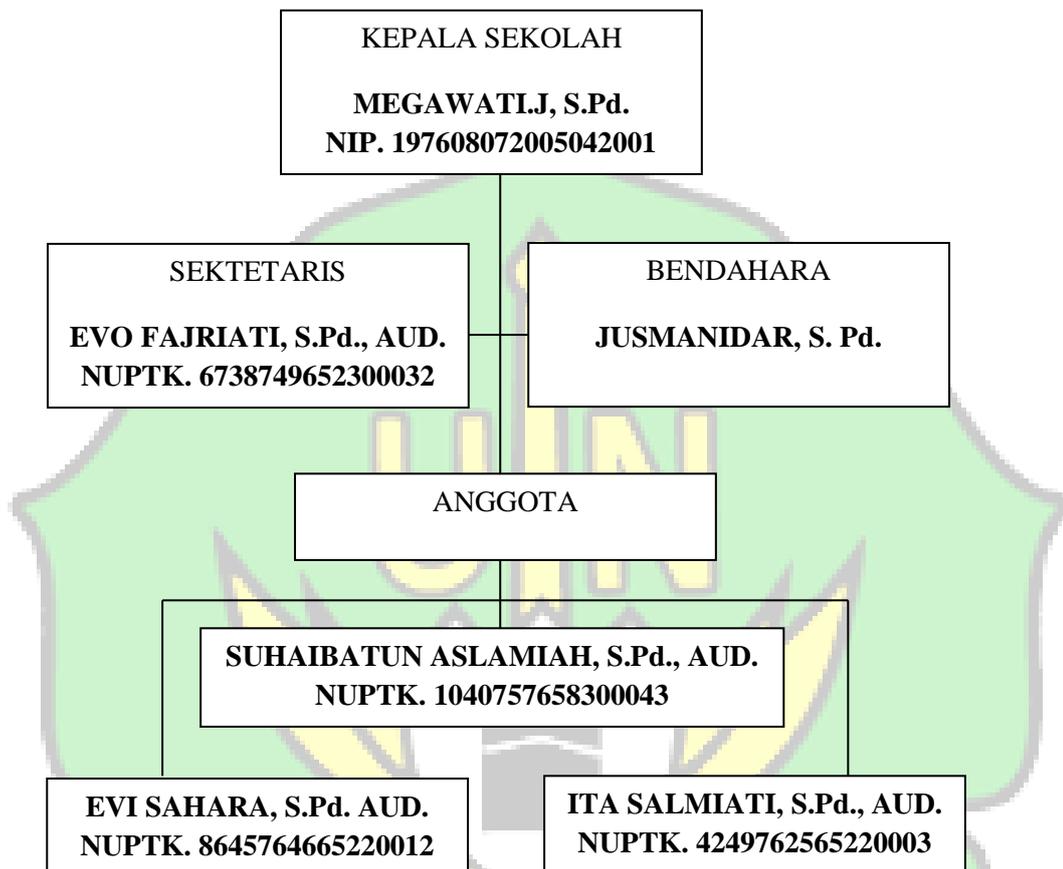
Sumber: Dokumen TK ABA Panton Makmu<sup>2</sup>

### 3. Struktur Organisasi

Organisasi TK ABA Panton Makmu dibentuk oleh beberapa posisi penting yaitu kepala sekolah, sekretaris, bendahara, dan guru kelas yang menunjang kelancaran proses pendidikan di TK tersebut. Struktur organisasi pada TK ABA Panton Makmu memiliki susunan anggota sebagai berikut:

<sup>2</sup> Dokumen TK ABA Panton Makmu

**STRUKTUR ORGANISASI**  
**TK AISYIYAH BUSTANUL ATFHAL**  
**KECAMATAN MANGGENG KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**



**4. Profil Lembaga TK ABA Panton Makmu**

1. Nama Lengkap : TK ABA Panton Makmu
2. Alamat Lengkap : Jl. Nasional Desa Panton  
Makmu, Kec Manggeng  
Kab, Aceh Barat Daya
3. NPSN : 69802051
4. Nama Kepsek : Megawati. J, S.Pd.
5. Nomor NPWP : 74.740.963.9-106.000
6. Nomor Akte : 61
7. Nomor Izin Operasional : 421.1/143.2022

8. Tahun Berdiri : 2007  
 9. No SS : 002061701004

### 5. Data Peserta Didik TK ABA Panton Makmu Aceh Barat Daya

Tabel 4.3. Data Peserta Didik Kelompok A TK ABA Panton Makmu

No	Nama Anak	Usia	Jenis Kelamin
1.	AM	5 Tahun	Laki-Laki
2.	FH	5 Tahun	Laki-Laki
3.	HAJ	5 Tahun	Perempuan
4.	MA	5 Tahun	Laki-Laki
5.	MDF	5 Tahun	Laki-Laki
6.	MF	5 Tahun	Laki-Laki
7.	MRA	5 Tahun	Laki-Laki
8.	MH	5 Tahun	Laki-Laki
9.	MR	5 Tahun	Laki-Laki
10.	NAA	5 Tahun	Laki-Laki
11.	NA	5 Tahun	Perempuan
12.	NN	5 Tahun	Perempuan
13.	NA	5 Tahun	Perempuan
14.	RAM	5 Tahun	Laki-Laki

Tabel 4.4. Data Peserta Didik Kelompok B TK ABA Panton Makmu

No	Nama Anak	Usia	Jenis Kelamin
1.	AQS	6 Tahun	Perempuan
2.	ALM	6 Tahun	Perempuan
3.	RMM	6 Tahun	Laki-Laki
4.	Q	6 Tahun	Perempuan

5.	MU	6 Tahun	Perempuan
6.	HK	6 Tahun	Perempuan
7.	MZ	6 Tahun	Laki-Laki
8.	MFM	6 Tahun	Laki-Laki
9.	SN	6 Tahun	Perempuan
10.	QS	6 Tahun	Perempuan
11.	ZR	6 Tahun	Perempuan

*Sumber: Dokumen TK ABA Panton Makmu*

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan interaksi sosial anak usia 5-6 tahun dan mendeskripsikan dampak dari kesulitan interaksi sosial pada anak-anak kelompok B (5-6 tahun) di TK ABA Panton Makmu, Aceh Barat Daya. Kegiatan penelitian ini berlangsung mulai dari tanggal 17-27 Mei di TK tersebut. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah melalui pengamatan langsung terhadap anak-anak dan wawancara dengan para guru.

### **1. Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA Panton Makmu Aceh Barat Daya**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru tentang interaksi sosial anak kelompok B TK ABA Panton Makmu Aceh Barat Daya melalui 3 indikator kemampuan interaksi sosial, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

**a. Anak mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial yang sehat**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama di lapangan, mendapati bahwa enam anak dari kelompok B di TK ABA Pantan Makmu, Aceh Barat Daya, masih mengalami kesulitan dalam mengelola emosi dan membina hubungan sosial yang baik. Anak-anak ini belum dapat mengendalikan emosi mereka dan seringkali kesulitan dalam membangun interaksi sosial yang sehat di sekolah.

Di mana subjek RMM menunjukkan ketidakmampuan dalam mengatur emosi mereka sendiri serta dalam membina hubungan sosial yang sehat. Hal tersebut terlihat berdasarkan hasil observasi RMM saat dinasehati oleh guru. RMM sama sekali tidak mendengar saat dinasehati oleh guru dan melawan guru saat dinasehati. Subjek RMM juga marah berlebihan pada temannya yang tidak sengaja menjatuhkan buku RMM. RMM marah kepada temannya (MZ). *"Lahh dah jatuh buku aku, kamu ni ah"* kata RMM dengan marah dan tangan yang mengepal hendak memukul.<sup>3</sup> Oleh karena itu, subjek RMM masih belum bisa mengatur emosi pribadi dan menjalin hubungan sosial yang baik dengan guru dan teman-temannya.

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi tanggal 17-27 Mei 2024

MFM masih mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi dan menjalin hubungan sosial yang baik. Hal ini terbukti dari pengamatan ketika MFM mencoba untuk ditenangkan oleh seorang guru. MFM menjawab dan melawan saat ditenangkan setelah berkelahi. MFM juga belum mampu mengelola emosi saat ditegur oleh guru. MFM ditegur oleh guru karena makan sambil berbicara. MFM menjawab gurunya dengan tidak sopan “*Kan kami lagi cerita Bu, Ibu jangan ribut*”.<sup>4</sup> Karena itu, subjek MFM masih kesulitan dalam mengatur emosi sendiri dan belum dapat membina hubungan sosial yang baik dengan para guru.

Subjek MZ juga belum mampu mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial yang sehat. Hal tersebut terlihat berdasarkan hasil observasi saat MZ diberi nasehat oleh guru MZ tidak mendengarkan dan malah menjawab dengan tidak sopan. “*Ibu banyak kali ngomong, tah apa capek kami dengarnya*”. MFM belum mampu mengontrol emosinya saat ditegur oleh guru, terlihat ketika MZ ditegur oleh guru karena main kuda saat belajar. MZ marah dan membanting mainan kuda tersebut.<sup>5</sup> Oleh karena itu, subjek MZ masih belum memiliki kemampuan untuk mengatur emosi pribadi dan menjalin hubungan sosial yang baik dengan para guru.

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi tanggal 17-27 Mei 2024

<sup>5</sup> Hasil Observasi tanggal 17-27 Mei 2024

Subjek MU belum mampu mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial yang sehat. Hal tersebut terlihat berdasarkan hasil observasi saat MU diberi nasehat oleh guru. MU menjawab saat dinasehati oleh guru karena berteriak dikelas “*MU jangan teriak dikelas nak, mengganggu teman yang sedang belajar*” MU menjawab “*Alah ibu tu, semua ga boleh*” dan MU tetap berteriak dikelas. MU juga belum mampu mengelola emosi yang baik dengan teman, terlihat ketika MU marah-marah kepada teman yang didepan karena tidak sengaja mendorong kursi hingga mengenai meja MU.<sup>6</sup> Ini berarti bahwa subjek MU masih belum bisa mengatur emosi mereka sendiri dan juga belum bisa menjalin hubungan sosial yang baik dengan teman-teman dan guru di sekolah.

Subjek AQS, ia juga masih kesulitan dalam mengelola emosi pribadi dan membina hubungan sosial yang baik. Hal tersebut terlihat berdasarkan hasil observasi saat AQS menangis karena terjatuh, kemudian ditenangkan oleh guru. AQS menjawab, melawan (menepis tangan dan menendang guru) dan tantrum saat ditenangkan oleh guru. AQS juga belum mampu mengelola emosi yang baik dengan teman, terlihat saat AQS marah kepada teman disampingnya yang tidak sengaja menggeser meja kemudian

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi tanggal 17-27 Mei 2024

mengenai tangan AQS (hanya kena sedikit, tersentuh meja).<sup>7</sup> Karena itu, subjek AQS masih kesulitan dalam mengatur emosi pribadi dan juga belum bisa menjalin hubungan sosial yang baik dengan teman dan guru.

Subjek Q juga juga belum mampu mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial yang sehat. Hal tersebut terlihat berdasarkan hasil observasi saat Q menjawab tidak sopan ketika dinasehati oleh guru. "*Iya-iya, dah tu. Kami mau main*" kata Q. Q juga belum mampu mengelola emosi yang baik dengan teman, terlihat saat marah berlebihan dan mengancam teman disampingnya karena tidak mau berbagi pensil warna yang sedang dipakai sehingga Q dipindahkan duduk ke tempat lain. "*Kalo ga kamu kasih, nanti ga usah main sama kami*".<sup>8</sup> Oleh karena itu, Q masih belum bisa mengatur emosi sendiri dan belum bisa menjalin hubungan sosial yang baik dengan guru serta teman-temannya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu IS selaku guru kelompok B, beliau mengatakan:

"Sejauh ini yang ibu lihat rata-rata anak belum mampu mengelola emosi dengan baik, emosi yang dikeluarkan anak terlalu berlebihan. Rata-rata anak saat kami tenangkan mereka menjawab, melawan dan berteriak. Kalau untuk membangun hubungan yang sehat anak-anak belum mampu, pasti ada saja terjadi masalah dengan temannya".<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi tanggal 17-27 Mei 2024

<sup>8</sup> Hasil Observasi tanggal 17-27 Mei 2024

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu IS guru kelompok B pada tanggal 21 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu IS dapat disimpulkan bahwa 6 anak kelompok B (5-6 tahun) belum mampu mengelola emosi dengan baik, emosi yang dikeluarkan anak berlebihan terhadap suatu kejadian atau masalah. 6 anak tersebut saat ditenangkan oleh guru mereka menjawab, melawan, dan berteriak. Sedangkan untuk membangun hubungan yang sehat anak-anak juga belum mampu, ada saja masalah terjadi masalah dengan temannya.

Dari hasil wawancara dengan Ibu J, yang merupakan guru dari kelompok B, beliau menyampaikan:

“Selama ini anak belum dapat mengelola emosi dengan baik, emosi yang dikeluarkan berlebih terhadap masalah yang terjadi. Rata-rata anak saat kami tenangkan mereka menjawab dan melawan (menendang dan tangan menepis). Kalau membangun hubungan yang sehat anak-anak juga belum mampu seperti belum stabil lah kemampuan membangun hubungan yang baik”.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu J dapat disimpulkan bahwa, selama ini anak belum dapat mengelola emosi dengan baik, emosi yang dikeluarkan berlebihan terhadap masalah yang terjadi baik itu dengan teman atau dengan guru. Anak-anak saat ditenangkan oleh guru mereka menjawab dan melawan (menendang, menepis dan tidak mendengarkan guru). Untuk membangun hubungan yang sehat anak-anak juga belum mampu,

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu J guru kelompok B pada tanggal 22 Mei 2024

kemampuan membangun hubungan sosial yang sehat pada anak belum stabil.

Sedangkan 5 anak lainnya ALM, HK, QS, SN dan ZR mereka dapat berinteraksi sosial dengan baik. Mereka mampu mengelola emosi diri dan dapat membangun hubungan yang sehat dengan teman dan guru. Mereka dapat memaafkan teman dan tidak tantrum saat ditenangkan. Mereka juga menghargai guru, mendengarkan saat guru menjelaskan dan memberi nasehat.

**b. Anak memiliki perilaku positif terhadap lingkungan (sekolah)**

Berdasarkan data observasi yang peneliti kumpulkan selama di lapangan menunjukkan bahwa interaksi sosial dilihat dari indikator (2) Anak memiliki perilaku positif terhadap lingkungan (sekolah), enam anak sudah mulai berkembang interaksi sosial yang baik disekolah walaupun masih ada interaksi dari anak yang belum baik.

Subjek RMM menunjukkan belum mampu bermain dengan tertib dan bersikap baik dengan teman. Hal tersebut terlihat berdasarkan hasil observasi ketika RMM tidak tertib saat bermain kuda-kudaan sehingga mengenai teman. Meskipun demikian, RMM mampu mengajak teman untuk bermain dan mau meminta bergabung "*Ayo kita main kuda-kudaan*". RMM juga dapat menghargai perbedaan dengan teman, RMM tidak mengejek temannya yang berbeda warna kulit. Tetapi RMM belum mampu

menghargai pendapat teman, RMM membantah pendapat MFM “*Halah MFM asal ngomong kamu*”. Oleh karena itu, MFM belum optimal dalam interaksi sosialnya disekolah.

Subjek MFM juga belum mampu bermain dengan tertib dan bersikap baik dengan teman. Hal tersebut terlihat berdasarkan hasil observasi ketika MFM bermain tidak dengan tertib sehingga kakinya mengenai teman saat bermain jembatan rantai. Meskipun demikian, MFM dapat mengajak teman untuk bermain jembatan rantai “*Yuk kita naik jembatan rantai*”. MFM juga dapat menghargai perbedaan dengan teman, MFM tidak mengejek teman yang berbeda warna kulit. Tetapi MFM belum dapat menghargai pendapat guru, RMM memotong ucapan guru saat berbicara. Artinya, subjek belum optimal dalam interaksi sosialnya disekolah.

Subjek MZ juga belum mampu bermain dengan tertib dan bersikap baik dengan teman. Hal tersebut terlihat berdasarkan hasil observasi saat MZ tidak berhati-hati saat bermain sehingga jatuh mengenai teman (saat main jembatan rantai). Meskipun demikian MZ dapat mengajak teman untuk bermain jembatan rantai “*Oii, ayo kita naik jembatan rantai, siapa duluan*”. MZ juga dapat menghargai perbedaan dengan teman, MZ tidak mengejek teman yang berbeda warna kulit. Tetapi MZ belum mampu menghargai pendapat teman, memotong saat temannya sedang berbicara “*Ga*

*usah dengar dia, yok kita main aja*”. Oleh sebab itu, subjek MZ belum optimal dalam interaksi sosialnya disekolah.

Subjek MU belum mampu bermain dengan tertib dan bersikap baik dengan teman. Hal tersebut terlihat berdasarkan hasil observasi ketika MU belum bermain dengan tertib, mengganggu teman yang duduk didepannya saat bermain jungkat-jungkit. Meskipun demikian, MU dapat meminta bergabung main jungkat-jungkit dengan teman yang sedang bermain. *“Aku ikut main juga ya”*. MU dapat menghargai perbedaan dengan teman, MU tidak mengejek teman yang berbeda warna kulit. Tetapi MU belum dapat menghargai guru saat berbicara, MU sama sekali tidak mendengar ketika dinasehati oleh guru dan menjawab dengan tidak sopan.

Subjek AQS juga belum mampu bermain dengan tertib dan bersikap baik dengan teman. Hal tersebut terlihat berdasarkan hasil observasi ketika AQS belum tertib bermain perosotan, sehingga menabrak teman yang didepan hingga jatuh. Meskipun demikian, AQS mampu mengajak teman untuk bermain bersama. AQS mengajak temannya (Q, ZR, HK dan MU) untuk bermain perosotan *“Yuk, kita main perosotan. Ayok Q, ZR, HK dan MU”*. AQS juga mampu menghargai perbedaan dengan teman, AQS tidak mengejek teman yang berbeda warna kulit. Tetapi AQS belum mampu menghargai guru ketika berbicara, menjawab tidak sopan *“AQS tidak naik meja ya nak”* kata guru. *“Alah ibu, itu saja tidak boleh”*

kata AQS. Oleh karena itu, AQS belum optimal dalam interaksi sosialnya disekolah.

Sementara itu, Q juga belum mampu bermain dengan tertib dan bersikap baik dengan teman. Hal tersebut terlihat berdasarkan hasil observasi saat Q tidak dapat bermain dengan tertib, tidak mau bergantian dengan teman saat main jungkat-jungkit. Meskipun demikian, Q mampu mengajak teman untuk bermain bersama. Q mengajak teman bermain balok dan jungkat-jungkit “*Kita main balok yuk*”. “*Kita main jungkat-jungkit yuk ZR*” ajak Q. Q juga mampu menghargai perbedaan dengan teman, Q tidak mengejek teman yang berbeda warna kulit. Tetapi Q belum mampu menghargai guru saat sedang menjelaskan, memotong ucapan guru “*Iya iya bu, kami udah tahu*” kata Q tidak sopan. Artinya, subjek Q belum optimal dalam interaksi sosialnya disekolah.

Penguatan tersebut didapat dari wawancara dengan Ibu IS, yang merupakan guru kelompok B, di mana beliau menyatakan:

“Belum dek, anak-anak masih sering usil dan nakal kepada temannya. Anak belum mampu bermain berdampingan, pasti ada cekcok antar anak. Alhamdulillah anak tidak mengejek teman yang berbeda warna kulit, anak dapat menghargai perbedaan antar mereka”.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu IS dapat disimpulkan bahwa anak-anak masih sering usil dan nakal terhadap temannya. Anak belum mampu berdampingan dengan tertib

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu IS guru kelompok B pada tanggal 21 Mei 2024

sehingga terjadi cekcok antar anak. Alhamdulillahnya anak tidak mengejek temannya yang berbeda warna kulit, anak dapat menghargai perbedaan yang ada antar sesama teman.

Dalam wawancara dengan Ibu J, yang menjabat sebagai guru di kelompok B, beliau menyatakan:

“Anak belum memiliki perilaku positif terhadap teman, mereka belum bersikap baik dengan teman, mereka suka mengganggu teman dan bertengkar. Anak belum mampu bermain berdampingan, ada saja yang membuat masalah saat kegiatan bermain.”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu J dapat disimpulkan bahwa, anak-anak belum memiliki perilaku positif terhadap temannya. Mereka sering mengganggu temannya dan bertengkar sehingga terjadi keributan. Anak-anak juga belum mampu bermain berdampingan dengan tertib, ada saja yang membuat masalah saat kegiatan bermain berlangsung.

Sedangkan 5 anak lainnya ALM, HK, QS, SN dan ZR mereka memiliki perilaku positif terhadap lingkungan sekolah. Mereka dapat bermain berdampingan dengan tertib, mau berbagi mainan, tidak mengganggu teman yang sedang bermain, mengajak teman untuk bermain bersama dan mereka juga dapat menghargai perbedaan antara mereka (tidak mengejek teman yang berbeda warna kulit). Mereka menghargai guru, mendengar saat juga menjelaskan, dan tidak memotong ucapan guru.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu J guru kelompok B pada tanggal 22 Mei 2024

**c. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan, terlihat bahwa interaksi sosial pada anak dapat diukur melalui indikator (3) kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan, aturan, dan norma yang ada. Dari hasil observasi tersebut, tercatat bahwa 6 anak dari kelompok B TK ABA Pantan Makmu di Aceh Barat Daya masih belum dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta aturan dan norma yang telah ditetapkan.

Dimana subjek RMM belum mampu mematuhi aturan yang telah berlaku dikelas. Hal tersebut terlihat berdasarkan hasil observasi saat RMM belum mematuhi aturan yang ada, setiap hari selalu naik meja dan berdiri didepan papan tulis sehingga menghalangi teman yang duduk di belakang. RMM juga mampu mengikuti aturan bersama dalam konteks bermain, walaupun harus diarahkan. Hal ini berarti, subjek RMM masih belum dapat sepenuhnya menyesuaikan diri dengan lingkungan serta aturan dan norma yang ada.

Subjek MFM belum mampu mematuhi aturan yang telah berlaku dikelas. Hal tersebut terlihat berdasarkan hasil observasi ketika MFM belum mengikuti aturan kelas, MFM berjalan dikelas saat belajar, naik meja, dan bermain kuda saat belajar. MFM mampu mengikuti aturan bersama dalam konteks bermain,

walaupun harus diarahkan. Oleh karena itu, MFM masih belum sepenuhnya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang ada.

Subjek MZ belum mampu mematuhi aturan yang telah berlaku dikelas. Hal tersebut terlihat berdasarkan hasil observasi ketika MZ tidak mengikuti aturan kelas, berteriak dikelas setiap hari, naik meja dan keluar masuk kelas saat belajar. Meskipun begitu MZ mampu mengikuti aturan bersama dalam konteks bermain, dapat mengikuti arahan dan aturan saat awal kegiatan saja. Maka dari itu, MZ masih belum bisa sepenuhnya beradaptasi dengan lingkungan, aturan, dan norma yang ada.

Subjek MU juga belum mampu mematuhi aturan yang telah berlaku dikelas. Hal tersebut terlihat berdasarkan hasil observasi ketika MU belum tertib dikelas, MU naik meja, keluar masuk kelas, berdiri didepan papan tulis. MU juga dapat mengikuti aturan bersama dalam konteks bermain, mengikuti aturan yang telah dijelaskan, walaupun kadang-kadang masih lupa sehingga muncul keributan sedikit. Ini berarti bahwa MU masih belum bisa sepenuhnya menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang ada.

Subjek AQS juga belum mampu mematuhi aturan yang telah berlaku dikelas. Hal tersebut terlihat berdasarkan hasil observasi saat AQS belum mengikuti aturan kelas yang ada. AQS

sering naik meja dan keluar masuk kelas saat belajar. AQS dapat mengikuti aturan bersama dalam konteks bermain, dapat mengikuti aturan yang sudah dijelaskan, walaupun masih lupa dan harus diarahkan lagi. Sehingga, subjek AQS belum sepenuhnya berhasil beradaptasi dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku.

Sementara itu, subjek Q belum belum mampu mematuhi aturan yang telah berlaku dikelas. Hal tersebut terlihat berdasarkan hasil observasi saat Q tidak mematuhi aturan kelas. Q naik meja, keluar masuk kelas saat belajar dan berjalan-jalan dikelas saat belajar. Q juga belum mampu mengikuti aturan bersama dalam konteks bermain, tidak mau bergantian posisi saat main jungkat-jungkit. Oleh karena itu, subjek Q masih belum bisa beradaptasi dengan lingkungan, aturan, dan norma-norma yang ada.

Penguatan dari hal tersebut datang dari hasil wawancara dengan Ibu IS, seorang guru dari kelompok B, yang menyatakan:

“Anak-anak juga belum mengikuti aturan yang ada dikelas, mereka sering naik meja padahal sudah kami tegur dan sering keluar masuk kelas saat belajar”.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu IS dapat disimpulkan bahwa anak belum mampu mengikuti aturan yang ada dikelas, setiap hari mereka naik meja dan keluar masuk kelas saat belajar tanpa izin guru padahal guru sudah menegur dan memberi nasihat.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu IS guru kelompok B pada tanggal 21 Mei 2024

Sedangkan hasil wawancara bersama Ibu J selaku guru kelompok B, beliau mengatakan:

“Selama ini anak-anak belum mengikuti aturan kelas, anak tidak tertib saat belajar, anak-anak berteriak dikelas, naik meja dan keluar masuk kelas saat belajar”.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu J dapat disimpulkan bahwa anak-anak belum mengikuti aturan kelas yang ada, anak tidak tertib saat dikelas ketika belajar, anak beteriak, naik meja dan keluar masuk kelas tanpa izin saat belajar.

Sedangkan 5 anak lainnya ALM, HK, QS, SN dan ZR mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan dan norma yang berlaku disekolah. Mereka mematuhi aturan yang ada dikelas, tidak keluar masuk kelas saat belajar, tidak mengganggu teman, tidak naik meja dan tidak berteriak dikelas. Mereka juga dapat mengikuti aturan yang ada saat kegiatan bermain, mereka sabar menunggu giliran, dan dapat berbagi mainan.

## **2. Dampak Akibat Kesulitan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA Panton Makmu Aceh Barat Daya**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B mendapat jawaban tentang dampak bagi anak yang kesulitan dalam berinteraksi diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu J guru kelompok B pada tanggal 22 Mei 2024

### **a. Anak Kesulitan Untuk Berkomunikasi**

Hasil wawancara dengan Ibu IS sebagai berikut:

“Menurut saya ada dampak bagi anak yang kesulitan dalam interaksi sosial yaitu mereka akan sulit berkomunikasi dengan guru dan teman bahkan orang lain”.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu IS (guru kelompok B) dapat disimpulkan bahwa anak yang kesulitan dalam berinteraksi sosial anak berdampak pada komunikasinya dengan orang lain. Anak akan kesulitan berkomunikasi dengan orang lain karena keterbatasan dalam interaksi sosialnya, komunikasi yang terjalin dengan orang lain pastinya tidak sempurna.

### **b. Anak Tidak Mendapat Informasi Baru**

Hasil wawancara dengan Ibu J sebagai berikut:

“Bagi saya pasti ada dampak bagi anak yang kurang dalam interaksi sosial, yaitu tidak ada informasi baru yang didapat oleh anak”.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu J (guru kelompok B) dapat disimpulkan bahwa ada dampak bagi anak yang kesulitan dalam berinteraksi sosial yaitu anak tidak mendapat informasi atau tidak mendapat hal baru. Hal tersebut berdampak pada minimnya informasi atau hal baru yang didapat oleh anak baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Hal

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu IS guru kelompok B pada tanggal 21 Mei 2024

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu J guru kelompok B pada tanggal 22 Mei 2024

tersebut juga mempengaruhi pengetahuan pada anak, karena ketika anak mendapat informasi maka anak akan mendapat pengetahuan.

### c. Rasa Percaya Anak Diri Berkurang

Hasil wawancara dengan Ibu J sebagai berikut:

“Tentu saja ada dampak bagi anak yang mengalami kesulitan dalam interaksi sosial, mereka akan susah berkomunikasi, anak tidak ada rasa percaya diri dan anak akan banyak tertinggal informasi dan hal lainnya”.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu J dapat disimpulkan bahwa tentu saja ada dampak bagi anak yang mengalami kesulitan dalam interaksinya. Dampaknya adalah anak tidak mempunyai rasa percaya diri, karena sulitnya berinteraksi rasa percaya diri anak tidak akan berkembang atau meningkat malah cenderung menurun rasa percaya dirinya karena tidak terbiasa berinteraksi.

## C. Pembahasan

### 1. Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA

#### Panton Makmu Aceh Barat Daya

Dari hasil penelitian yang disajikan, terlihat bahwa interaksi sosial yang dialami oleh anak berpengaruh terhadap perilaku mereka di sekolah. Jika anak melakukan interaksi sosial yang positif, hal tersebut akan berdampak baik pada perilakunya, sebaliknya jika interaksi sosialnya negatif, maka akan berdampak buruk pada perilakunya.

<sup>17</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Ibu M pada tanggal 21 Mei 2024

Interaksi sosial selalu berkaitan erat dengan tindakan sosial individu. Perilaku ini merupakan bentuk tanggapan atau jawaban seseorang terhadap situasi di sekitarnya. Interaksi ini melibatkan tindakan dan respons terhadap rangsangan yang datang dari lingkungan sekitar.<sup>18</sup>

- a. Anak mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial yang sehat

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa subjek RMM, MFM, MZ, MU, Q dan AQS belum bisa mengatur emosi sendiri dan menjalin hubungan sosial yang sehat. RMM, MFM, MZ, MU, Q dan AQS tidak mampu mengelola emosi dengan baik, emosi yang mereka keluarkan terlalu berlebihan, tidak sesuai dengan masalah yang terjadi. Saat mereka ditenangkan oleh guru, mereka tidak menunjukkan respon positif, RMM, MFM, MZ, MU, Q dan AQS menjawab dan melawan saat ditenangkan. Saat guru menegur RMM, MFM, MZ, MU, Q dan AQS, mereka marah dan tidak mendengarkan bahkan juga menjawab dengan tidak sopan. Saat guru memberi nasehat pun juga begitu mereka tidak mendengarkan dan menjawab dengan tidak sopan. Dengan demikian menunjukkan bahwa subjek subjek RMM, MFM, MZ, MU, Q dan AQS belum bisa mengatur perasaan sendiri dan menciptakan hubungan sosial yang baik. Sedangkan 5 subjek lainnya

---

<sup>18</sup> Suharsiwi, *Pengembangan Interaksi Sosial Anak Autis Di Sekolah Dasar Kelas Awal...*h. 9-10.

ALM, HK, QS, SN dan ZR mereka dapat berinteraksi sosial dengan baik. Mereka mampu mengelola emosi diri dan dapat membangun hubungan yang sehat dengan teman dan guru. Mereka dapat memaafkan teman dan tidak tantrum saat ditenangkan. Mereka juga menghargai guru, mendengarkan saat guru menjelaskan dan memberi nasehat.

Perasaan atau emosi bisa dianggap sebagai komponen penting dalam kehidupan seseorang, dimana jika terdapat gangguan pada emosi seseorang, hal tersebut juga akan mempengaruhi aspek-aspek lain dalam kehidupannya. Emosi berperan sebagai pusat untuk memahami bagaimana seseorang bereaksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>19</sup> Emosi adalah keadaan yang ditimbulkan oleh keadaan tertentu, dapat berupa senang atau tidak senang.<sup>20</sup> Oleh karena itu, emosi sangat mempengaruhi interaksi sosial seseorang.

b. Anak memiliki perilaku positif terhadap lingkungan (sekolah)

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa subjek RMM, MFM, MZ, MU, Q dan AQS belum optimal dalam perkembangan memiliki perilaku positif disekolah. subjek RMM, MFM, MZ, MU, Q dan AQS belum dapat bermain berdampingan dengan tertib, ada saja masalah atau keributan yang terjadi saat mereka bermain bersama. subjek RMM, MFM, MZ,

---

<sup>19</sup> Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: KENCANA, 2011), h. 5.

<sup>20</sup> Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, (Pontianak: IAIN PONTIANAK PRESS, 2015), h. 19.

- MU, Q dan AQS tidak berhati-hati saat bermain sehingga mengenai teman yang lain. Tetapi mereka dapat mengajak temannya untuk bermain bersama dan mau meminta bergabung pada teman yang sedang bermain. subjek RMM, MFM, MZ, MU, Q dan AQS juga dapat menghargai perbedaan dengan temannya, mereka tidak mengejek temannya yang berbeda warna kulit. Namun, subjek RMM, MFM, MZ, MU, Q dan AQS belum dapat menghargai pendapat guru dan teman. Subjek RMM, MFM, MZ, MU, Q dan AQS sering memotong ucapan atau pendapat guru dan teman. Dengan demikian, subjek RMM, MFM, MZ, MU, Q dan AQS belum optimal dalam berperilaku positif terhadap lingkungan (sekolah). Sedangkan 5 subjek lainnya ALM, HK, QS, SN dan ZR mereka memiliki perilaku positif terhadap lingkungan sekolah. Mereka dapat bermain berdampingan dengan tertib, mau berbagi mainan, tidak mengganggu teman yang sedang bermain, mengajak teman untuk bermain bersama dan mereka juga dapat menghargai perbedaan antara mereka (tidak mengejek teman yang berbeda warna kulit). Mereka menghargai guru, mendengar saat juga menjelaskan, dan tidak memotong ucapan guru.
- c. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang ada di sekitar mereka.

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa subjek RMM, MFM, MZ, MU, Q dan AQS Masih kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan, peraturan,

dan norma yang berlaku di sekolah. Setiap hari subjek RMM, MFM, MZ, MU, Q dan AQS tidak pernah tertib saat belajar dikelas, mereka setiap hari keluar masuk kelas saat belajar, naik meja, berteriak, berjalan dikelas saat belajar. Subjek RMM, MFM, MZ, MU, Q dan AQS dapat mengikuti aturan yang dibuat atau dijelaskan saat bermain, walaupun masih sering lupa akan aturan main sehingga menyebabkan terjadi keributan saat kegiatan bermain. Harus diarahkan dan awasi saat mereka bermain. Dengan demikian menunjukkan bahwa subjek RMM, MFM, MZ, MU, Q dan AQS belum sepenuhnya bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang ada. Sedangkan 5 subjek lainnya ALM, HK, QS, SN dan ZR mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan dan norma yang berlaku disekolah. Mereka mematuhi aturan yang ada dikelas, tidak keluar masuk kelas saat belajar, tidak mengganggu teman, tidak naik meja dan tidak berteriak dikelas. Mereka juga dapat mengikuti aturan yang ada saat kegiatan bermain, mereka sabar menunggu giliran, dan dapat berbagi mainan.

## **2. Dampak Akibat Kesulitan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA Panton Makmu Aceh Barat Daya**

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan guru dari kelompok B tentang dampak dari anak yang kesulitan berinteraksi sosial, ditemukan hasil sebagai berikut.

Dampak dari keterbatasan interaksi sosial pada anak menyebabkan kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain, komunikasi yang terjalin dengan orang lain pastinya tidak sempurna. Anak tidak mendapat informasi atau tidak mendapat hal baru. Hal tersebut berdampak pada minimnya informasi atau hal baru yang didapat oleh anak baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Hal ini berdampak pada wawasan anak, sebab dengan memperoleh informasi, anak akan memperoleh pengetahuan baru. Anak tidak mempunyai rasa percaya diri, karena sulitnya berinteraksi rasa percaya diri anak tidak akan berkembang atau meningkat malah cenderung menurun rasa percaya dirinya karena tidak terbiasa berinteraksi dan mereka sering mengalami kesulitan saat harus menyatakan pendapat, ide, dan perasaan mereka kepada orang lain, dikarenakan kurangnya rasa percaya diri.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas sosial anak-anak usia 5-6 tahun di TK ABA Pantan Makmu Aceh Barat Daya, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

##### 1. Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA Pantan Makmu Aceh Barat Daya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa 6 anak kelompok B (5-6 tahun) belum menunjukkan kemampuan interaksi sosial yang baik. Dari aspek mengelola emosi dan membangun hubungan sosial yang sehat, 6 subjek belum mencapai kemampuan yang diharapkan. 6 subjek ini tidak mendengar saat guru berbicara, menjawab dengan tidak sopan, melawan guru dan marah berlebihan pada teman. Pada aspek menampilkan perilaku positif terhadap lingkungan sekolah, ke 6 subjek tersebut menunjukkan perkembangan mulai mampu dalam interaksi sosial meskipun belum maksimal dan masih menunjukkan beberapa interaksi yang kurang baik terhadap aspek perilaku positif terhadap lingkungan sekolah. 6 anak ini belum mampu bermain dengan tertib dan bersikap baik dengan teman, tidak mau bergantian main, tidak mendengar dan menghargai ketika guru dan teman sedang berbicara tetapi mereka dapat mengajak teman yang

lain untuk bermain bersama dan tidak mengejek teman yang berbeda warna kulit dan berat badan. Sedangkan pada aspek menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang ada, semua subjek juga belum menunjukkan kemampuan menyesuaikan diri yang baik. 6 anak ini belum mengikuti aturan yang ada di kelas, keluar masuk kelas, naik meja, teriak dikelas, bermain ketika belajar, berdiri di papan tulis, dan mengganggu teman ketika belajar. Tetapi mereka dapat mengikuti aturan bermain meskipun harus diarahkan, karena mereka sering lupa terhadap aturan saat bermain. Sedangkan 5 anak lainnya dapat berinteraksi sosial yang baik dengan teman dan guru. Mereka tidak melawan dan menjawab saat ditenangkan oleh guru, mampu mengontrol emosi saat terjadi masalah dengan teman, mampu bermain dengan tertib bersama teman, mampu mengajak teman bermain bersama, mampu menghargai perbedaan dengan teman (tidak mengejek teman yang berbeda warna kulit dan berat badan), mampu menghargai pendapat guru dan teman serta mampu mengikuti aturan kelas dan aturan bermain.

## 2. Dampak Kesulitan dalam Berinteraksi Sosial pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA Pantan Makmu, Aceh Barat Daya

Peneliti menemukan beberapa dampak bagi anak yang kesulitan dalam berinteraksi sosial, diantaranya sebagai berikut:

- a. Anak kesulitan untuk berkomunikasi
- b. Anak tidak mendapat informasi baru
- c. Rasa percaya diri anak berkurang

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa rekomendasi yang dapat diberikan:

1. Para guru diharapkan untuk lebih memahami serta memperhatikan interaksi sosial anak dan mengembangkan metode untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial mereka. Guru harus berperan aktif dalam mendukung dan mempromosikan pengembangan kemampuan interaksi sosial yang positif pada anak-anak.
2. Semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti lain dan disarankan untuk mengembangkan studi ini lebih lanjut dengan memperluas lingkup materi yang dikaji.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Agusniatih, Andi dan Jane M. Monepa. (2019). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Metode Pengembangan*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Armen. (2015). *Buku Ajar Ilmu Sosial dan Budaya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ballerina, Ratunesia. “Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Among Siwi Bantul”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 5 Tahun ke 9 2020*.
- Batinah, dkk. (2022). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini: Literatur Review”. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. 9(1).
- Fahri, Lalu Moh dan Lalu A. Hery Qusyairi. (2019). “Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran”. *Jurnal Palapa*, 7(1).
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. (2017), *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*, Jawa Barat: CV Jejak.
- Hamzah, Nur. (2015). *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. Pontianak: IAIN PONTIANAK PRESS.
- Hijriati. (2019). “Faktor dan Kondisi yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini”. 5(2).
- Irawan, Hanif. (2019). *Seri Pengayaan Pembelajaran Sosiologi Interaksi Sosial*. Surakarta: PT. Aksarra Sinergi Media.
- Kaffa, Zemi. dkk, (2021). “Analisis Perkembangan Sosial Anak”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2).
- Khadijah dan Nurul Zaharaini Jf. (2021). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Aplikasinya*. Medan: CV Merdeka Kreasi Group.
- Khamid, Itsna Fauziyah dan Supriyo. (2015). “Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Social Play”. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 4(4).

- Maisyarah, dkk. (2019). "Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di RA Jam'iyatush Shoolihin Tahun Ajaran 2018/2019". *Jurnal Raudhah*, 7(1).
- Maunah, Binti. (2016). *Interaksi Sosial di dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Surabaya: Jenggala Pustaka Utama.
- Mirawati, dkk. (2019). "Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Paras Jaya Palembang", *Pernik Jurnal PAUD*, 2(1)
- Mulyani, Novi. (2018). *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Musyarofah. "Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak ABA IV Mangli Jember Tahun 2016". *INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication*.
- Muslim, Asrul. (2013). "Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis". *Jurnal Diskursus Islam*, 1(3).
- Pebriana, Putri Hana. (2017). "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahmawati, Farida. (2018). *Dinamika Interaksi Sosial*. Klaten: Cempaka Putri.
- Rohayati, Titing (2013) "Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini", *Jurnal Cakrawala Dini*, 4(2).
- Rujakat, Ajat. (2018) *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Salim dan Syahrums. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Saripudin, Aip dan Isnaeni Yuningsih Faujiah. (2020). *Model Endutainment dalam Pembelajaran PAUD*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Saskhya. dkk. (2021). *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri*. Jakarta Barat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sosik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Sriyanti, Ika. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sudariyanto. (2019). *Interaksi Sosial Edisi Digital*. Jawa Tengah: ALPRIN.
- Sudariyanto. (2021). *Memahami Interaksi Sosial*. Semarang: Penerbit Mutiara Aksara.
- Sudirjo, Encep dan Muhammad Nur Alif. ( 2021). *Komunikasi dan Interaksi Sosial*. Bandung: CV Salam Insan Mulia.
- Suharsiwi. (2022). *Pengembangan Interaksi Sosial Anak Autis Di Sekolah Dasar Kelas Awal*. Sumatera Barat: CV AZKA PUSTAKA.
- Suryana, Dadan. (2016). *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. PT Bumi Aksara.
- Susilo, Irma Lusi Nugraheni dan Ana Mentari. dkk. (2020). “Analisis Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Masyarakat Pasca Konflik Antar Etnik”. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1).
- Umrati, Hengki Wijaya, (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wiyani, Novan Ardy. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan bagi Orang Tuandan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan FTK tentang Pembimbing Skripsi



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: B-816/Uh.08/FTK/Kp.07.6/1/2024

## TENTANG: PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

### DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
  - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
  - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
  - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022 tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
  - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

## MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- KESATU : Menunjukkan Saudara :  
Zikra Hayati, M.Pd.
- Untuk membimbing Skripsi
- Nama : Muliana  
NIM : 200210034  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di TK ABA Pantan Makmu
- KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 15 Januari 2024  
Dekan  
  
Saiful Muluk

- Tembusan
1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
  2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
  3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
  4. Kantor Pelayanan Pembendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
  5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
  6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
  7. Yang bersangkutan;
  8. ....



Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Akademik



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3795/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2024  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Kepala TK ABA Pantan Makmu Kabupaten Aceh Barat Daya  
Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MULIANA / 200210034**  
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Alamat sekarang : Blangkrueng, Baitussalam, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA Pantan Makmu Aceh Barat Daya**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 13 Mei 2024  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 14 Juni 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

AR-RANIRY

Lampiran 3 Surat Keterangan telah melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
TAMAN KANAK-KANAK ABA PANTON MAKMU**

*Jl. Nasional Gampong Pantom Makmu Kecamatan Manggeng Kode Pos. 23762*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.1/29 /TK.ABA/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MEGAWATI. J, S. Pd.**  
NIP : 19760807200504 2001  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan :

Nama : Muliana  
NIM : 200210034  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Nama diatas tersebut telah selesai melakukan penelitian untuk tugas akhir skripsi di TK ABA Pantom Makmu, pada tanggal 17-27 Mei 2024 dengan judul skripsi "**Analisis Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA Pantom Makmu Aceh Barat Daya**", demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Manggeng, 27 Mei 2024

Kepala Sekolah

**Megawati. J. S.Pd.**

NIP. 19760807200504 2001

**LEMBAR OBSERVASI ANAK**

**Analisis Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA**

**Panton Makmu Aceh Barat Daya**

**Nama Anak :**

**Kelas/Usia :**

**Tanggal :**

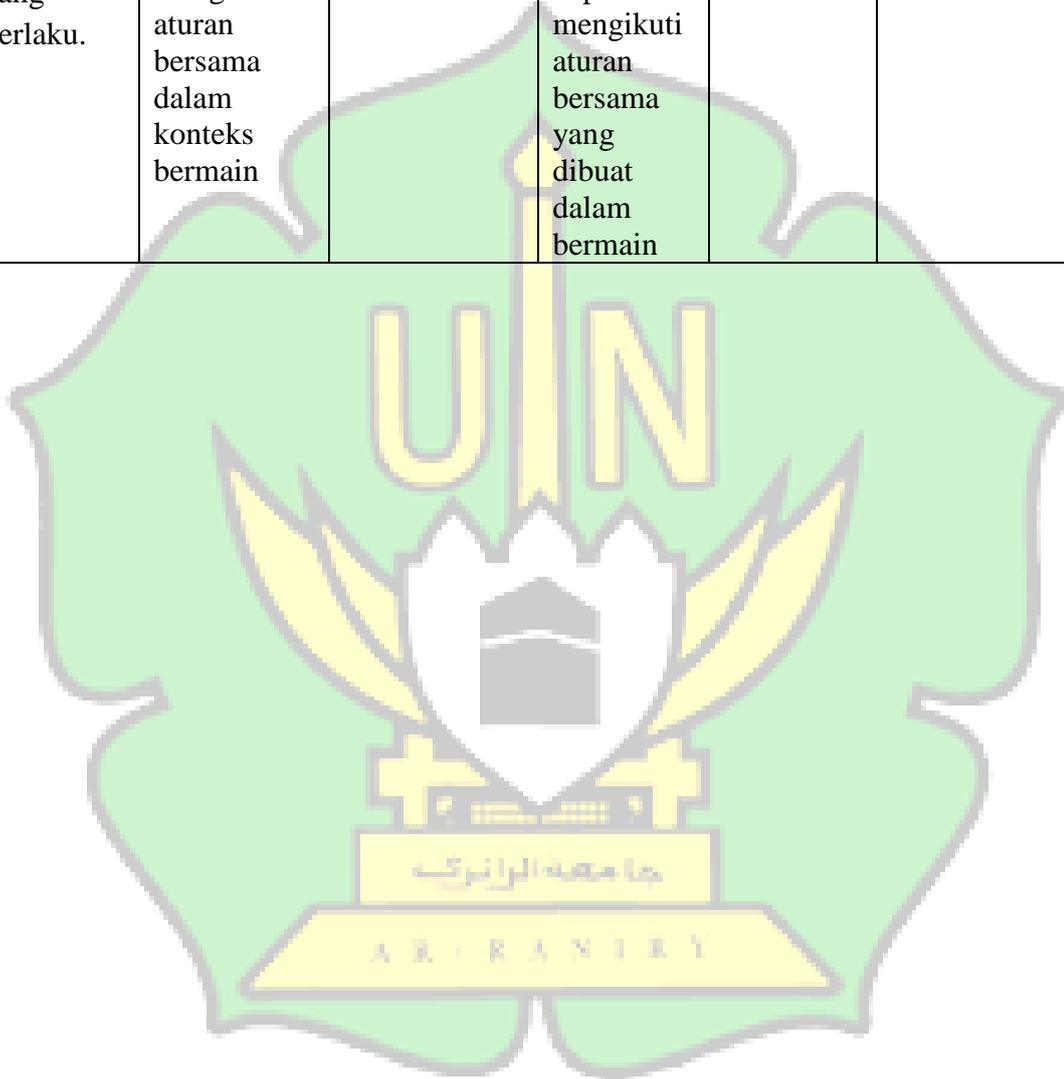
Petunjuk Pengisian

1. Amatilah dengan seksama aktivitas anak selama kegiatan anak disekolah berlangsung dengan penilaian kemunculan, tempat/waktu, dan kejadian yang teramati.
2. Isilah dengan tanda ceklis (✓) pada bagian kemunculan.

CP	TP	Pengamatan			
		Kemunculan	Konteks	Tempat/Waktu	Kejadian yang Teramati
Anak mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial yang sehat	Anak mampu menunjukkan respon positif ketika ditenangkan oleh orang lain		Anak tidak melawan atau marah saat ditenangkan oleh orang lain		
	Anak mampu menunjukkan atau mengelola emosi		Emosi yang dikeluarkan anak sesuai dengan masalah		

	secara baik saat ada masalah dengan teman		atau secara wajar		
Anak memiliki perilaku positif terhadap lingkungan (sekolah).	Anak mampu bermain berdampingan dengan teman		Anak dapat bermain dengan tertib dan bersikap baik dengan teman		
	Anak dapat menginisiasi permainan, meminta terlibat dalam permainan atau mengajak teman bermain bersama		Anak mengajak teman untuk bermain dan mau meminta bergabung		
	Anak dapat menghargai perbedaan dengan teman. (Berbeda warna kulit, berat badan, dll)		Anak tidak mengejek jika ada kawan yang berbeda warna kulit, beda berat badan, dll		
	Anak dapat menghargai pendapat guru atau teman		Anak tidak memotong dan membantah pendapat orang lain		

Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku.	Anak dapat mematuhi aturan yang telah berlaku dikelas		Anak mengikuti aturan yang telah ditetapkan		
	Anak dapat mengikuti aturan bersama dalam konteks bermain		Anak dapat mengikuti aturan bersama yang dibuat dalam bermain		



**LEMBAR WAWANCARA GURU**

**Analisis Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK**

**ABA Panton Makmu Aceh Barat Daya**

**Nama Guru :**

**Usia :**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
1.	Anak mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial yang sehat.	a. Apakah 6 anak tersebut mampu mengelola emosi dengan baik? b. Apakah 6 anak tersebut menunjukkan respon positif saat ditenangkan oleh orang lain? c. Apakah 6 anak tersebut mampu membangun hubungan yang sehat dengan teman?	
2.	Anak memiliki perilaku positif terhadap lingkungan sekolah	a. Apakah 6 anak tersebut memiliki perilaku positif terhadap teman? b. Apakah 6 anak tersebut mampu bermain berdampingan dengan teman? c. Apakah 6 anak tersebut dapat mampu menghargai perbedaan yang ada dengan teman? (Berbeda warna kulit, berat badan. dll)	

3.	Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah 6 anak tersebut mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah?</li> <li>b. Apakah 6 anak tersebut mampu mengikuti aturan yang berlaku dikelas?</li> <li>c. Apakah 6 anak tersebut mampu mengikuti aturan yang berlaku saat kegiatan bermain?</li> </ul>	
4.	Penyebab kesulitan interaksi sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Saat ini, bagaimana interaksi sosial anak 6 anak usia 5-6 tahun (kelompok B) di TK ABA Pantan Makmu?</li> <li>b. Bagaimana bentuk interaksi sosial yang terjadi pada 6 anak tersebut?</li> <li>c. Apa penyebab 6 tersebut anak kesulitan dalam berinteraksi sosial?</li> <li>d. Apakah ada dampak bagi 6 anak tersebut yang kesulitan dalam berinteraksi sosial?</li> </ul>	



Lampiran 6 Hasil Observasi

Hasil Observasi

LEMBAR OBSERVASI ANAK

Analisis Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA

Panton Makmu Aceh Barat Daya

Nama Anak : RMM

Kelas/Usia : B/6 Tahun

Hari/Tanggal : 17-27 Mei 2024

Petunjuk Pengisian

1. Amatilah dengan seksama aktivitas anak selama kegiatan anak disekolah berlangsung dengan penilaian kemunculan, tempat/waktu, dan kejadian yang teramati.
2. Isilah dengan tanda ceklis (✓) pada bagian kemunculan.

No	Kategori	Pengamatan			
		Kemunculan	Konteks	Tempat/Waktu	Kejadian yang Teramati
Anak mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial yang sehat.	Anak mampu menunjukkan respon positif ketika ditentangkan oleh orang lain		Anak tidak melawan atau marah saat ditentangkan oleh orang lain	Kelas / istirahat	RMM sama sekali tidak mendengar saat ditentangkan oleh guru dan melawan guru saat ditentangkan.
	Anak mampu mengelola emosi secara baik saat ada masalah		Emosi yang dikeluarkan anak sesuai dengan masalah atau secara wajar.	Kelas / saat belajar	M2 tidak sengaja menjatuhkan buku RMM. RMM marah kepada M2. "Lah dah jatuh buku aku. kamu ni ah" kata RMM dengan marah dan tangan mengepal hendak memukul.

	dengan teman				
Anak memiliki perilaku positif terhadap lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat dan dunia).	Anak mampu main berdampingan dengan teman		Anak mampu bermain dengan tertib dan bersikap baik dengan teman	Kelas / istirahat	RMM tidak tertib bermain kudu-kuduan sehingga mengenai teman.
	Anak dapat menginisiasi permainan, meminta terlibat dalam permainan atau mengajak teman bermain bersama	✓	Anak mengajak teman untuk bermain dan mau meminta bergabung	Kelas / istirahat	RMM mengajak temannya bermain kudu-kuduan. "Ayo, kita main kudu-kuduan".
	Anak dapat menghargai perbedaan dengan teman. (Berbeda warna kulit, berat badan, dll)	✓	Anak tidak mengejek jika ada kawan yang berbeda warna kulit, beda berat badan, dll	Kelas, luar kelas	RMM tidak mengejek temannya yang berbeda warna kulit.
	Anak mampu menghargai pendapat guru atau teman		Anak tidak memotong dan membantah pendapat orang lain	Kelas / saat belajar	RMM membantah pendapat temannya. "Halah, MFM dia yang ngomong kamu".

Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku.	Anak mampu mematuhi aturan yang telah berlaku dikelas		Anak mampu mengikuti aturan yang telah ditetapkan	Kelas/ Saat belajar	RMM setiap hari selalu naik meja dan berdiri di papan tulis sehingga menghalangi teman yang duduk di belakang.
	Anak mampu mengikuti aturan bersama dalam konteks bermain	✓	Anak mampu mengikuti aturan bersama yang dibuat dalam bermain	Luar kelas / Istirahat	RMM mengikuti aturan bersama walaupun harus diarahkan.

Manggeung, 17-27 Mei 2024

Peneliti



Muliana

NIM. 200210034



## LEMBAR OBSERVASI ANAK

### Analisis Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA

Panton Makmu Aceh Barat Daya

Nama Anak : MFM

Kelas/Usia : B / 6 Tahun

Hari/Tanggal : 17 - 27 Mei 2024

#### Petunjuk Pengisian

1. Amatilah dengan seksama aktivitas anak selama kegiatan anak disekolah berlangsung dengan penilaian kemunculan, tempat/waktu, dan kejadian yang teramati.
2. Isilah dengan tanda ceklis (✓) pada bagian kemunculan.

		Pengamatan			
		Kemunculan	Konteks	Tempat/Waktu	Kejadian yang Teramati
Anak mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial yang sehat.	Anak mampu menunjukkan respon positif ketika ditenangkan oleh orang lain		Anak tidak melawan atau marah saat ditenangkan oleh orang lain	Kelas/istirahat	MFM menjawab dan melawan saat ditanyakan setelah berkelahi.
	Anak mampu mengelola emosi secara baik saat ada masalah		Emosi yang dikeluarkan anak sesuai dengan masalah atau secara wajar.	Luar kelas/saat makan	MFM ditegur guru karena makan sambil berbicara. "Kan kami lagi cerita Bu. Ibu jangan ribut".

	dengan teman				
Anak memiliki perilaku positif terhadap lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat dan dunia).	Anak mampu main berdampingan dengan teman		Anak mampu bermain dengan tertib dan bersikap baik dengan teman	Kelas / istirahat	MFM tidak bermain dengan tertib sehingga kakinya mengenai teman saat bermain jembatan rantai.
	Anak dapat menginisiasi permainan, meminta terlibat dalam permainan atau mengajak teman bermain bersama	✓	Anak mengajak teman untuk bermain dan mau meminta bergabung	Kelas / istirahat	MFM mengajak temannya bermain jembatan rantai. "Yuk, kita naik jembatan rantai".
	Anak dapat menghargai perbedaan dengan teman. (Berbeda warna kulit, berat badan, dll)	✓	Anak tidak mengejek jika ada kawan yang berbeda warna kulit, beda berat badan, dll	Kelas, luar kelas	MFM tidak mengejek temannya yang berbeda warna kulit.
	Anak mampu menghargai pendapat guru atau teman		Anak tidak memotong dan membantah pendapat orang lain	Kelas / saat belajar	MFM memotong ucapan guru saat berbicara

Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku.	Anak mampu mematuhi aturan yang telah berlaku dikelas		Anak mampu mengikuti aturan yang telah ditetapkan	Kelas / Saat belajar	MFM tidak mengikuti aturan. MFM berjalan saat belajar, naik meja dan main kuda-kudonan saat belajar.
	Anak mampu mengikuti aturan bersama dalam konteks bermain	✓	Anak mampu mengikuti aturan bersama yang dibuat dalam bermain	Kelas / istirahat	MFM mengikuti aturan yang dijelaskan, walaupun harus diarahkan.

17-27

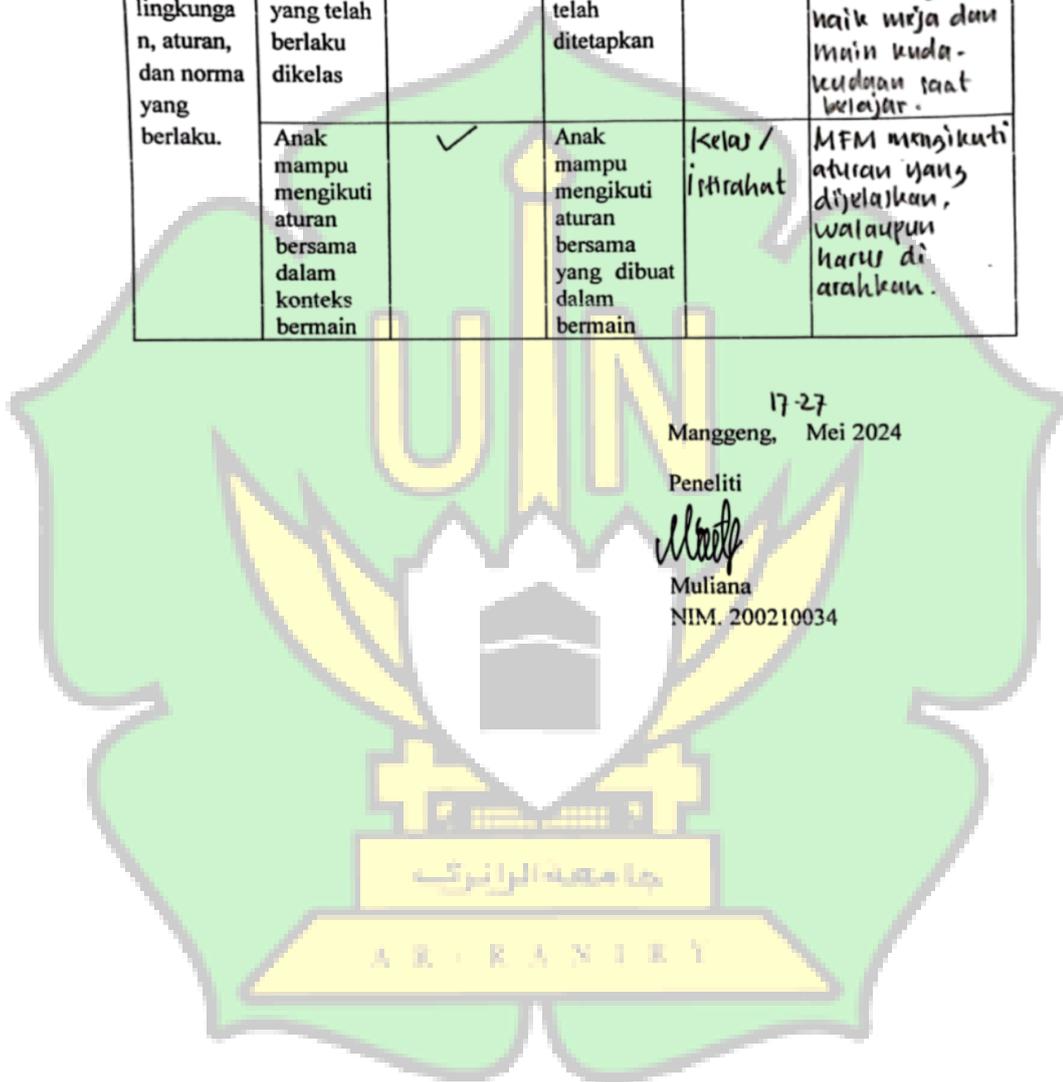
Manggeng, Mei 2024

Peneliti



Muliana

NIM. 200210034



## LEMBAR OBSERVASI ANAK

### Analisis Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA

Panton Makmu Aceh Barat Daya

Nama Anak : MZ

Kelas/Usia : B / 6 Tahun

Hari/Tanggal : 17 - 27 Mei 2024

#### Petunjuk Pengisian

1. Amatilah dengan seksama aktivitas anak selama kegiatan anak disekolah berlangsung dengan penilaian kemunculan, tempat/waktu, dan kejadian yang teramati.
2. Isilah dengan tanda ceklis (✓) pada bagian kemunculan.

		Pengamatan			
		Kemunculan	Konteks	Tempat/ Waktu	Kejadian yang Teramati
Anak mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial yang sehat.	Anak mampu menunjukkan respon positif ketika ditenangkan oleh orang lain	<input type="checkbox"/>	Anak tidak melawan atau marah saat ditenangkan oleh orang lain	Kelas / Saat belajar	Saat diberi nasehat oleh guru MZ tidak mendengarkan dan malah menjawab dengan tidak sopan, "ibu banyak kali ngomong, tuh apa cape keami dengarnya".
	Anak mampu mengelola emosi secara baik saat ada masalah	<input type="checkbox"/>	Emosi yang dikeluarkan anak sesuai dengan masalah atau secara wajar.	Kelas / Saat belajar	MZ ditegur oleh guru karena main kuda saat belajar. MZ marah dan membauling kuda tersebut.

	dengan teman				
Anak memiliki perilaku positif terhadap lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat dan dunia).	Anak mampu main berdampingan dengan teman		Anak mampu bermain dengan tertib dan bersikap baik dengan teman	Kelas / luar kelas / istirahat	MZ tidak berhati-hati saat bermain sehingga jatuh mengenai teman (saat bermain jembatan rantai).
	Anak dapat menginisiasi permainan, meminta terlibat dalam permainan atau mengajak teman bermain bersama	✓	Anak mengajak teman untuk bermain dan mau meminta bergabung	Kelas / istirahat	MZ mengajak teman-temannya bermain jembatan rantai. "Oii, ayo kita naik jembatan rantai, siapa duluan?"
	Anak dapat menghargai perbedaan dengan teman. (Berbeda warna kulit, berat badan, dll)	✓	Anak tidak mengejek jika ada kawan yang berbeda warna kulit, beda berat badan, dll	Kelas / luar kelas.	MZ tidak mengejek teman yang berbeda warna kulit.
Anak mampu menghargai pendapat guru atau teman			Anak tidak memotong dan membantah pendapat orang lain	Luar kelas / istirahat	MZ memotong saat temannya sedang bicara. "Ga usah dengar dia, yoh kita main?"

Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku.	Anak mampu mematuhi aturan yang telah berlaku dikelas		Anak mampu mengikuti aturan yang telah ditetapkan	Kelas/ Saat belajar	MZ tidak mengikuti aturan kelas, bertiarah dikelas setiap hari, naik meja, dan keluar masuk kelas saat belajar.
	Anak mampu mengikuti aturan bersama dalam konteks bermain	✓	Anak mampu mengikuti aturan bersama yang dibuat dalam bermain	Kelas/ istirahat	MZ mampu mengikuti arahan dan aturan saat awal kegiatan saja.

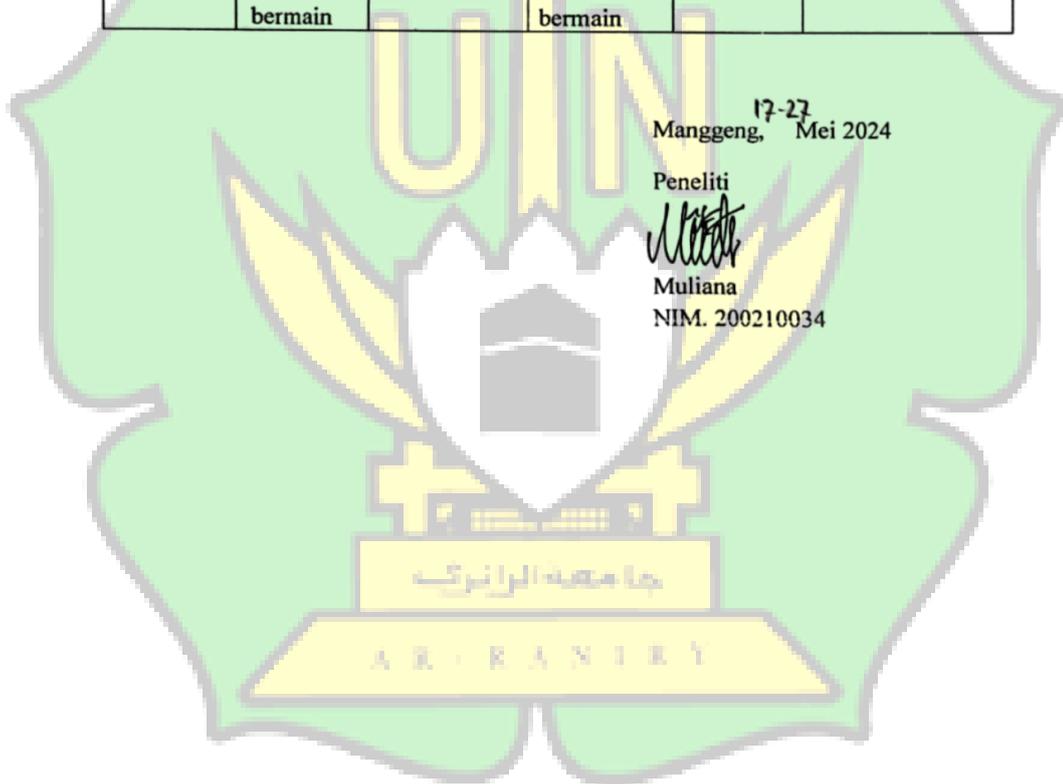
17-27  
Manggeng, Mei 2024

Peneliti



Muliana

NIM. 200210034



**LEMBAR OBSERVASI ANAK**

**Analisis Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA**

**Panton Makmu Aceh Barat Daya**

Nama Anak : AQS

Kelas/Usia : B /6 Tahun

Hari/Tanggal : 17-27 Mei 2024

Petunjuk Pengisian

1. Amatilah dengan seksama aktivitas anak selama kegiatan anak disekolah berlangsung dengan penilaian kemunculan, tempat/waktu, dan kejadian yang teramati.
2. Isilah dengan tanda ceklis (✓) pada bagian kemunculan.

		Pengamatan			
		Kemunculan	Konteks	Tempat/Waktu	Kejadian yang Teramati
Anak mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial yang sehat.	Anak mampu menunjukkan respon positif ketika ditenangkan oleh orang lain		Anak tidak melawan atau marah saat ditenangkan oleh orang lain	luar kelas / istirahat	AQS menangis karena jatuh kemudian di tenangkan oleh guru. AQS menjawab, melawan (menepis tangan dan menendang guru) dan tantrum saat ditenangkan.
	Anak mampu mengelola emosi secara baik saat ada masalah		Emosi yang dikeluarkan anak sesuai dengan masalah atau secara wajar.	Kelas / saat belajar	AQS marah-marah saat teman di sampingnya tidak sengaja menggeser meja kemudian mengenai tangan AQS (hanya kena sedikit, tertaruh meja).

	dengan teman				
Anak memiliki perilaku positif terhadap lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat dan dunia).	Anak mampu main berdampingan dengan teman		Anak mampu bermain dengan tertib dan bersikap baik dengan teman	luar kelas / sebelum masuk kelas	AQS belum tertib bermain perorotan, sehingga menabrak teman yang di depan hingga jatuh.
	Anak dapat menginisiasi permainan, meminta terlibat dalam permainan atau mengajak teman bermain bersama	✓	Anak mengajak teman untuk bermain dan mau meminta bergabung	luar kelas / istirahat	AQS mengajak temannya (A, ZR dan HK) untuk bermain perorotan. (Yuk, kita main perorotan, Ayok A, ZR, HK dan MU).
Anak dapat menghargai perbedaan dengan teman. (Berbeda warna kulit, berat badan, dll)	✓	Anak tidak mengejek jika ada kawan yang berbeda warna kulit, beda berat badan, dll	Kelas, luar kelas.	AQS dapat Menghargai temannya yang berbeda warna kulit, tidak mengejek.	
Anak mampu menghargai pendapat guru atau teman		Anak tidak memotong dan membantah pendapat orang lain	Kelas / Saat belajar	AQS menjawab tidak sopan ketika guru sedang berbicara, "AQS tidak naik kelas ya Nak". "Atah itu aja tidak boleh" kelas AQS.	

Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku.	Anak mampu mematuhi aturan yang telah berlaku dikelas		Anak mampu mengikuti aturan yang telah ditetapkan		Aer belum mengikuti aturan kelas yang ada. Aer sering naik meja dan keluar masuk kelas saat belajar.
	Anak mampu mengikuti aturan bersama dalam konteks bermain	✓	Anak mampu mengikuti aturan bersama yang dibuat dalam bermain		Aer dapat mengikuti aturan yang sudah dijelaskan. Walaupun dan harus diarahkan lagi.

17-27

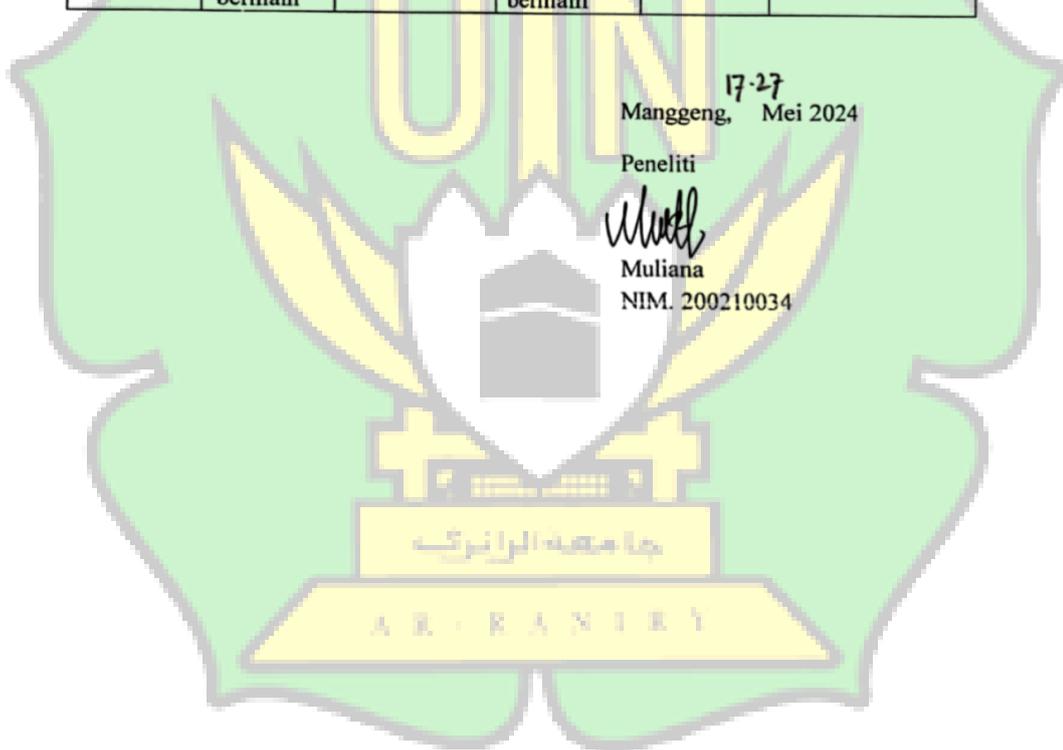
Manggeung, Mei 2024

Peneliti



Muliana

NIM. 200210034



**LEMBAR OBSERVASI ANAK**

**Analisis Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA**

**Panton Makmu Aceh Barat Daya**

Nama Anak : MU

Kelas/Usia : B / 6 Tahun

Hari/Tanggal : 17 - 27 Mei 2024

**Petunjuk Pengisian**

- Amatilah dengan seksama aktivitas anak selama kegiatan anak disekolah berlangsung dengan penilaian kemunculan, tempat/waktu, dan kejadian yang teramati.
- Isilah dengan tanda ceklis (✓) pada bagian kemunculan.

		Pengamatan			
		Kemunculan	Konteks	Tempat/Waktu	Kejadian yang Teramati
Anak mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial yang sehat.	Anak mampu menunjukkan respon positif ketika ditenangkan oleh orang lain		Anak tidak melawan atau marah saat ditenangkan oleh orang lain		MU menjawab saat saat dinasihati oleh guru. "MU, jangan bertak dikelas nak mengganggu teman yang sedang belajar". MU menjawab "Alah Ibu semua ga boleh". dan MU tetap bertak.
	Anak mampu mengelola emosi secara baik saat ada masalah		Emosi yang dikeluarkan anak sesuai dengan masalah atau secara wajar.		MU marah. marah kepada teman yang didempun karena tidak sengaja mendorong kursi hingga menghantam meja MU.

	dengan teman				
Anak memiliki perilaku positif terhadap lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat dan dunia).	Anak mampu main berdampingan dengan teman		Anak mampu bermain dengan tertib dan bersikap baik dengan teman	Luar kelas / istirahat	MU belum bermain dengan tertib. MU mengganggu temannya yang duduk ditempat saat main jungkat-jungkit.
	Anak dapat menginisiasi permainan, meminta terlibat dalam permainan atau mengajak teman bermain bersama	✓	Anak mengajak teman untuk bermain dan mau meminta bergabung	Luar kelas / istirahat	MU meminta bergabung main jungkat-jungkit dengan teman yang sedang bermain. "Aku ikut main juga ya".
	Anak dapat menghargai perbedaan dengan teman. (Berbeda warna kulit, berat badan, dll)	✓	Anak tidak mengejek jika ada kawan yang berbeda warna kulit, beda berat badan, dll	Kelas, luar kelas	MU tidak mengejek teman yang berbeda warna kulit.
	Anak mampu menghargai pendapat guru atau teman		Anak tidak memotong dan membantah pendapat orang lain	Kelas / Saat belajar	MU selalu sekeali tidak mendengarkan saat diarahati oleh guru dan menjawab dgn tidak sopan.

Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku.	Anak mampu mematuhi aturan yang telah berlaku dikelas		Anak mampu mengikuti aturan yang telah ditetapkan	Kelas/ Saat belajar	MU belum tertib dikelas. MU naik meja, keluar masuk kelas dan berdiri di depan papan tulis.
	Anak mampu mengikuti aturan bersama dalam konteks bermain	✓	Anak mampu mengikuti aturan bersama yang dibuat dalam bermain	luar kelas/ istirahat	MU mengikuti aturan yg ditetapkan. Walaupun kadang-kadang masih lupa sehingga terjadi keributan sedikit.

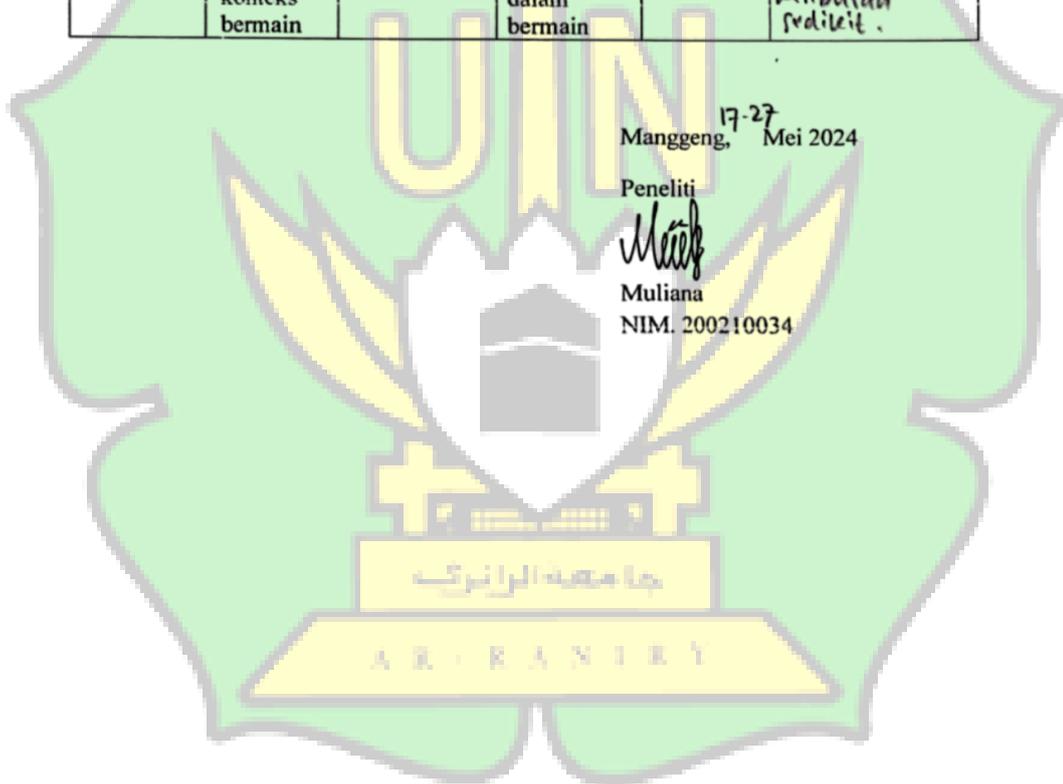
Manggeung, 17-27 Mei 2024

Peneliti

*Muliana*

Muliana

NIM. 200210034



**LEMBAR OBSERVASI ANAK**

**Analisis Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA**

**Panton Makmu Aceh Barat Daya**

Nama Anak : Q

Kelas/Usia : B / 6 Tahun

Hari/Tanggal : 17 - 27 Mei 2024

**Petunjuk Pengisian**

1. Amatilah dengan seksama aktivitas anak selama kegiatan anak disekolah berlangsung dengan penilaian kemunculan, tempat/waktu, dan kejadian yang teramati.
2. Isilah dengan tanda ceklis (✓) pada bagian kemunculan.

		Pengamatan			
		Kemunculan	Konteks	Tempat/Waktu	Kejadian yang Teramati
Anak mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial yang sehat.	Anak mampu menunjukkan respon positif ketika ditenangkan oleh orang lain		Anak tidak melawan atau marah saat ditenangkan oleh orang lain	Kelas / Saat makan	Q menjawab tidak sopan saat dinasihati oleh guru. "Iya-ya, dah tu. Kami dah tau." kata Q.
	Anak mampu mengelola emosi secara baik saat ada masalah		Emosi yang dikeluarkan anak sesuai dengan masalah atau secara wajar.	Kelas / Saat belajar	Q marah berlebihan pada teman di sampulnya karena tidak mau berbagi pensil yang sedang dipakainya. dan mengancam teman sehingga Q dipindahkan tempat duduk. "Kalo kamu ga mau kasih, nanti ga usah main sama kami." kata Q.

	dengan teman				
Anak memiliki perilaku positif terhadap lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat dan dunia).	Anak mampu main berdampingan dengan teman		Anak mampu bermain dengan tertib dan bersikap baik dengan teman	Ujar kelas/ Istirahat	Q tidak tertib saat bermain. Tidak mau bergantian dengan teman saat main jungkat-jungkit.
	Anak dapat menginisiasi permainan, meminta terlibat dalam permainan atau mengajak teman bermain bersama	✓	Anak mengajak teman untuk bermain dan mau meminta bergabung	Kelas, Ujar kelas/ Istirahat	Q mengajak teman bermain balok dan jungkat-jungkit. "Kita main balok yuk". "Kita main jungkat-jungkit yuk 2R". ajak Q.
Anak dapat menghargai perbedaan dengan teman. (Berbeda warna kulit, berat badan, dll)	✓	Anak tidak mengejek jika ada kawan yang berbeda warna kulit, beda berat badan, dll	Kelas, Ujar kelas	Q tidak mengejek teman yang berbeda warna kulit.	
Anak mampu menghargai pendapat guru atau teman		Anak tidak memotong dan membantah pendapat orang lain	Kelas/ Saat belajar	Q memotong ucapan guru. "Iya-iyah deh tu, udah tau kami". kata Q.	

Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku.	Anak mampu mematuhi aturan yang telah berlaku dikelas		Anak mampu mengikuti aturan yang telah ditetapkan	Kelas/ saat belajar	Q tidak mematuhi aturan kelas. Q naik meja, keluar masuk kelas dan berjalan. Jalan saat belajar.
	Anak mampu mengikuti aturan bersama dalam konteks bermain		Anak mampu mengikuti aturan bersama yang dibuat dalam bermain	Luar kelas/ istirahat	Q tidak mau bergantian posisi saat main jungkat-jungkit.



## Hasil Wawancara

### LEMBAR WAWANCARA GURU

#### Analisis Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK

#### ABA Pantan Makmu Aceh Barat Daya

Nama Guru : IS, S.Pd., AUD.

Usia : 42 Tahun

Jabatan : Guru Kelompok B

No	Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Anak mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial yang sehat.	d. Apakah 6 anak tersebut mampu mengelola emosi dengan baik? e. Apakah 6 anak tersebut anak menunjukkan respon positif saat ditenangkan oleh orang lain? f. Apakah 6 anak tersebut mampu membangun hubungan yang sehat dengan teman?	a. Sejauh ini yang ibu lihat rata-rata anak belum mampu mengelola emosi dengan baik, emosi yang dikeluarkan anak terlalu berlebihan. b. Rata-rata anak saat kami tenangkan mereka menjawab, melawan dan berteriak. c. Kalau untuk membangun hubungan yang sehat anak-anak belum mampu, tetapi pasti ada saja terjadi masalah dengan temannya
	Anak memiliki perilaku positif terhadap lingkungan sekolah	d. Apakah 6 anak tersebut memiliki perilaku positif terhadap teman? e. Apakah 6 anak tersebut mampu bermain berdampingan dengan teman? f. Apakah 6 anak tersebut dapat mampu menghargai perbedaan yang ada dengan teman? (Berbeda warna	a. Belum dek, anak-anak masih sering usil dan nakal kepada temannya. b. Saat anak bermain berdampingan, pasti ada cekcok antar anak. c. Alhamdulillah anak tidak mengejek teman yang berbeda warna kulit, anak dapat menghargai perbedaan antar mereka

		kulit, berat badan. dll)	
3.	Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku.	<p>d. Apakah 6 anak tersebut mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah?</p> <p>e. Apakah 6 anak tersebut mampu mengikuti aturan yang berlaku dikelas?</p> <p>f. Apakah 6 anak tersebut mampu mengikuti aturan yang berlaku saat kegiatan bermain?</p>	<p>a. Rata-rata anak belum menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, anak-anak banyak terlambat datang ke sekolah setiap harinya, anak-anak tidak mendengarkan ucapan guru dan mereka mengganggu temannya.</p> <p>b. Anak-anak juga belum mengikuti aturan yang ada dikelas, mereka sering naik meja padahal sudah kami tegur dan sering keluar masuk kelas saat belajar.</p> <p>c. Rata-rata anak mampu mengikuti aturan bermain, tetapi tetap ada masalah saat kegiatan bermain</p>
4.	Penyebab kesulitan interaksi sosial	<p>e. Saat ini, bagaimana interaksi sosial anak 6 anak usia 5-6 tahun (kelompok B) di TK ABA Panton Makmu?</p> <p>f. Bagaimana bentuk interaksi sosial yang terjadi pada 6 anak tersebut?</p> <p>g. Apa penyebab 6 tersebut anak kesulitan dalam berinteraksi sosial?</p> <p>h. Apakah ada dampak bagi 6 anak tersebut yang kesulitan dalam berinteraksi sosial?</p>	<p>a. Anak-anak dapat berinteraksi, tetapi bentuk interaksi sosialnya masih banyak yang belum baik.</p> <p>b. Bentuk interaksi yang terjadi pada anak menurut saya anak mau mengajak temannya bermain, mau berbagi dengan teman dan mau membantu temannya.</p> <p>c. Biasanya yang menyebabkan anak kurang dalam berinteraksi adalah karena anak pemalu</p> <p>d. Menurut saya ada dampak bagi anak yang kesulitan dalam interaksi sosial yaitu mereka akan sulit berkomunikasi dengan guru dan teman bahkan orang lain.</p>

## LEMBAR WAWANCARA GURU

### Analisis Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK

#### ABA Pantan Makmu Aceh Barat Daya

Nama Guru : J, S.Pd.

Usia : 36 Tahun

Jabatan : Guru Kelompok B

No	Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Anak mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial yang sehat.	<p>a. Apakah 6 anak tersebut mampu mengelola emosi dengan baik?</p> <p>b. Apakah 6 anak tersebut menunjukkan respon positif saat ditenangkan oleh orang lain?</p> <p>c. Apakah 6 anak tersebut mampu membangun hubungan yang sehat dengan teman?</p>	<p>a. Selama ini anak belum dapat mengelola emosi dengan baik, emosi yang dikeluarkan berlebih terhadap masalah yang terjadi.</p> <p>b. Rata-rata anak saat kami tenangkan mereka menjawab dan melawan (menendang dan tangan menepis).</p> <p>c. Kalau membangun hubungan yang sehat anak-anak belum mampu belum stabil lah kemampuan membangun hubungan yang baik</p>
2.	Anak memiliki perilaku positif terhadap lingkungan sekolah	<p>a. Apakah 6 tersebut anak memiliki perilaku positif terhadap teman?</p> <p>b. Apakah 6 anak tersebut mampu bermain berdampingan dengan teman?</p> <p>c. Apakah 6 anak tersebut dapat mampu menghargai perbedaan yang ada dengan teman? (Berbeda warna kulit, berat badan.</p>	<p>a. Anak belum memiliki perilaku positif terhadap teman, mereka belum bersikap baik dengan teman, mereka suka mengganggu teman dan bertengkar.</p> <p>b. Anak belum mampu bermain berdampingan, ada saja yang membuat masalah saat kegiatan bermain.</p> <p>c. Anak tidak mengejek temannya yang berbeda warna kulit</p>

		dll)	
3.	Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku.	<p>a. Apakah 6 anak tersebut mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah?</p> <p>b. Apakah 6 anak tersebut mampu mengikuti aturan yang berlaku dikelas?</p> <p>c. Apakah 6 anak tersebut mampu mengikuti aturan yang berlaku saat kegiatan bermain?</p>	<p>a. Belum, anak belum menyesuaikan diri dengan guru dan temannya saat disekolah, saat kami (guru) sedang menjelaskan atau menasehati mereka anak-anak menjawab.</p> <p>b. Anak-anak belum mengikuti aturan kelas, anak tidak tertib saat belajar, anak-anak berteriak dikelas, naik meja dan keluar masuk kelas saat belajar</p> <p>c. Anak mampu mengikuti aturan bermain yang dijelaskan, walaupun saat kegiatan ada saja yang melanggar aturan sehingga kegiatan tidak tertib lagi</p>
4.	Penyebab kesulitan interaksi sosial	<p>a. Saat ini, bagaimana interaksi sosial 6 anak usia 5-6 tahun (kelompok B) di TK ABA Panton Makmu?</p> <p>b. Bagaimana bentuk interaksi sosial yang terjadi pada anak?</p> <p>c. Apa penyebab 6 anak tersebut kesulitan dalam berinteraksi sosial?</p> <p>d. Apakah ada dampak bagi 6 anak tersebut yang kesulitan dalam berinteraksi sosial?</p>	<p>a. Interaksi sosial anak masih belum stabil, kadang-kadang mereka bisa berinteraksi dengan baik dan masih sering terjadi interaksi yang kurang baik dengan guru dan teman.</p> <p>b. Bentuk interaksi yang ada pada anak menurut saya adalah kerjasama, menolong dan berbagi.</p> <p>c. Menurut saya yang menyebabkan anak kesulitan dalam berinteraksi sosial adalah anak tidak percaya diri atau malu</p> <p>d. Ada dampak bagi anak yang kurang dalam interaksi sosial, yaitu tidak ada informasi baru yang didapat oleh anak dan rasa percaya diri anak akan berkurang atau bahkan tidak berkembang</p>

## Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian

### Dokumentasi Penelitian



Senam pagi



Observasi dikelas



Observasi dikelas



Senam pagi



Observasi dikelas



Kegiatan makan diluar



Senam pagi



Anak bermain



Wawancara dengan Guru Kelompok B, Ibu IS dan Ibu J



## Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

### Daftar Riwayat Hidup



Nama : Muliana  
Tempat, Tanggal Lahir : Simpang Ulim, 06 Mei 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Ladang Tuha I, Kec, Lembah Sabil, Kab, Aceh Barat Daya  
Agama : Islam  
Golongan Darah : A  
Nama Ibu : Nurhayati Daud  
Nama Ayah : Sayuti Abd  
No HP : 082272612442

Riwayat Pendidikan

- SD : SDN Ladang Tuha I
- MTsN : MTsN 2 Aceh Barat Daya
- SMA : SMAN 2 Aceh Barat Daya
- Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh